LAPORAN KINERJA 2021

BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

LAPORAN KINERJA 2021

BALAI BESAR PPMB-TPH
JL. RAYA TAPOS KOTAK POS 20, DEPOK 16457
TELP/FAX : 021-8755046
BBPPMB_TPH@YAHOO.CO.ID

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

KEMENTERIAN PERTANIAN
INSPEKTORAT JENDERAL
INSPEKTORAT II
Jl. Harsono RM No. 3 Pasar Minggu Jakarta 12550
Gedung B Lantai 4 Kantor Pusat Kementerian Pertanian Telepon / Fax. 021 - 7819817
Website : http://www.deptan.go.id/itjen/

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

BBPPMBTPH CIMANGGIS

DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPPMBTPH Cimanggis, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian untuk tahun anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 14 Februari 2022
Inspektur II

Tin Latifah, SP, M.Si
NIP. 19740918 199903 2 002

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Balai Besar PPMBTPH) Tahun 2021 ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas kinerja pencapaian sasaran Tahun Anggaran 2021. Laporan Kinerja ini merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Stratetis (Renstra) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Renstra Balai Besar PPMBTPH Tahun 2020-2024 edisi revisi.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas yang berfungsi, antara lain sebagai alat penilaian kinerja, wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar PPMBTPH dan wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat serta merupakan alat kendali dan alat pemacu peningkatan kinerja unit kerja. Kinerja Balai Besar PPMBTPH diukur atas dasar penilaian indikator kinerja yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021.

Secara umum capaian kinerja sasaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, pencapaian ini tentunya sangat ditentukan oleh komitnen, keterlibatan dan dukungan aktif mulai dari pimpinan beserta seluruh pegawai lingkup Balai Besar PPMBTPH.

Berdasarkan analisis dan evaluasi objektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 ini diharapkan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar PPMBTPH pada masa yang akan datang, sehingga dapat mendukung kinerja secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Depok, Januari 2022
Kepala Balai Besar PPMBTPH,

Ir. Warjito, M.Si
NIP 196307121989031017

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Balai Besar PPMBTPH) Tahun 2021 telah menetapkan 3 (tiga) sasaran dengan 4 (empat) indikator kinerja. Sasaran dan indikator kinerja tersebut merupakan perwujudan pelaksanaan program yang dilaksanakan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang diamanatkan kepada Balai Besar PPMBTPH.

Capaian perjanjian kinerja Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih	Rekomendasi	5	5	100,00	Berhasil
2	Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih	LHU	1000	1024	102,40	Sangat Berhasil
3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH	Indeks	3,35	3,72	111,04	Sangat Berhasil
4	Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH	Skala Likert	3,20	3,20	100,00	Berhasil

Dari 4 (empat) indikator kinerja di Balai Besar PPMBTPH, keseluruhanya mencapai (memenuhi) target yang telah ditetapkan. Namun untuk perbaikan berkelanjutan terhadap pencapaian target, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Balai Besar PPMBTPH akan melaksanakan reviu dan pembahasan atas indikator kinerja 2020-2024 yang telah

ditetapkan agar dapat mengakomodir dan menggambarkan seluruh tugas dan fungsi Balai Besar PPMBTPH.

2. Balai Besar PPMBTPH akan terus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, terutama pada unsur pelayanan yang masih rendah, sehingga dapat meningkatkan indeks kepuasan masyarakat melalui pelayanan yang prima.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Ringkasan Eksekutif iii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vi
Daftar Gambar vii
Daftar Lampiran viii

BAB 1. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Maksud dan Tujuan 2
C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi 2
D. Sumberdaya Manusia 5
E. Dukungan Anggaran 6
F. Isu Strategis 7

BAB 2. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 9
A. Rencana Strategis 9
B. Rencana Kinerja Tahun 2021 13
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 44
D. Manual IKU 46

BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA 48
A. Capaian Kinerja Organisasi 48
B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja 50
C. Kinerja Lainnya 119
D. Realisasi Anggaran 122
E. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 123
F. Rencana Aksi Tindak Lanjut Perbaikan Kinerja Tahun 2022 124

BAB 4. PENUTUP 128

LAMPIRAN 129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 6
Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021 49
Tabel 3. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk jumlah rekomendasi 85
Tabel 4. Capaian LHU Tahun 2016-2021 86
Tabel 5. Perbandingan Capaian LHU Tahun 2021 86
Tabel 6. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk jumlah laporan hasil uji (LHU) 96
Tabel 7. Interpretasi Hasil Pengukuran IKM 98
Tabel 8. Capaian IKM Tahun 2016-2021 99
Tabel 9. Perbandingan Capaian IKM Tahun 2021 99
Tabel 10. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 110
Tabel 11. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk tingkat kepuasan pegawai 119
Tabel 12. Benih padi hasil pengembangan metode penggunaan drone tahun 2021 119
Tabel 13. Benih kedelai hasil pengembangan metode sertifikasi benih kedelai tahun 2021 120
Tabel 14. Perkembangan pagu dan realisasi anggaran Balai Besar PPMBTPH Tahun 2016-2021 123
Tabel 15. Realisasi Anggaran Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (Berdasarkan Jenis Belanja) 123
Tabel 16. PNBP Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 124
Tabel 17. Rencana Aksi Peningkatan Kinerja Balai Besar PPMB-TPH Tahun 2022 127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Trier yang dapat digunakan untuk kegiatan pengambilan contoh 55

Gambar 2. Bahan acuan berupa buku saku berisi foto penciri karakter varietas dan deskripsi..... 59

Gambar 3. Jumlah sampel pelayanan pengujian bulan Januari-Desember 2021 89

Gambar 4. Kegiatan uji petik mutu benih yang beredar ... 90

Gambar 5. Penyerahan bantuan benih 120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 130

Lampiran 2. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021 per Triwulan 140

Lampiran 3. Penyampaian Rekomendasi Hasil Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih Tahun 2021 141

Lampiran 4. Rekapitulasi Survei dan Penilaian IKM Tahun 2021 (Periode Januari-Desember 2021) 142

Lampiran 5. Rekapitulasi Survei Tingkat Kepuasan Pegawai Tahun 2021 (Periode Januari-Desember 2021) 144

Lampiran 6. Rincian realisasi Keuangan Tahun 2021 147

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap instansi pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja pada akhir periode anggaran. Hal ini telah diatur dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi.

Laporan Kinerja merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) tersebut juga menjadi kewajiban Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Balai Besar PPMBTPH), sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Capaian kinerja Balai Besar PPMBTPH memberikan kontribusi khususnya pada kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan secara keseluruhan terhadap Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar PPMBTPH merupakan bahan masukan dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021.

Secara umum capaian kinerja sasaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, pencapaian ini tentunya sangat ditentukan oleh komitnen, keterlibatan

dan dukungan aktif mulai dari pimpinan beserta seluruh pegawai lingkup Balai Besar PPMBTPH.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Laporan Kinerja adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pelaksanaan program/kegiatan serta akuntabilitas kinerja dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Sedangkan tujuannya sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar penyusunan beberapa rekomendasi untuk menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja instansi.

C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2020, Balai Besar PPMBTPH merupakan UPT yang berada di bawah Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan. Balai Besar PPMBTPH secara teknis dibina oleh Direktur Perbenihan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktur Perbenihan Hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura.

Tugas Balai Besar PPMBTPH adalah melaksanakan pengembangan serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura.

Sedangkan fungsi Balai Besar PPMBTPH adalah sebagai berikut:

1. penyusunan program dan evaluasi, pemanfaataninovasi, pengembangan pengujian mutu benih, serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
2. pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian laboratorium, sertifikasi, dan pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikulktura;
3. pelaksanaan uji banding meliputi uji profisiensi, unjuk kerja metode, uji arbitrase dan uji acuan antar laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura;
4. pelaksanaan uji petik mutu benih tanaman pangan dan hortikultura yang beredar;
5. pelaksanaan sertifikasi *International Seed Testing Association* (ISTA) untuk benih tanaman pangan dan hortikultura;
6. pelaksanaan sertifikasi perorangan, sistem mutu dan pemberian hak penandaan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada pelaku usaha perbenihan tanaman pangan dan hortikultura;
7. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;

8. penyusunan informasi dan dokumentasi hasil pengembangan dan pengujian mutu benih serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura; dan
9. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH.

Sejak akhir Desember 2020 dilaksanakan pelantikan pejabat struktural yang bertransformasi menjadi pejabat fungsional tertentu. Selanjutnya struktur organisasi dan tata kerja Balai Besar PPMB-TPH sedangkan dalam proses revisi. Secara struktur saat ini tidak ada Bidang Informasi dan Jaringan Laboratorium, namun tugas dan fungsinya tetap ada dan di bawah koodinasi Koordinator Kelompok Informasi dan Jaringan Laboratorium. Tugas pokok masih sama yaitu melaksanakan penyusunan informasi dan dokumentasi hasil pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, serta pelaksanaan kerjasama laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Koordinator Kelompok Informasi dan Jaringan Laboratorium dibantu oleh Subkoordinator Informasi dan Dokumentasi dan Subkoordinator Jaringan Laboratorium. Kelompok Informasi dan Jaringan Laboratorium mempunyai fungsi pelayanan teknis sedangkan kelompok fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT) melakukan kegiatan teknis yang terdiri dari pengembangan metode, pengujian laboratorium, dan sertifikasi.

Sementara Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program dan evaluasi dari pelaksanaan pengembangan pengujian mutu benih dan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem mutu laboratorium pengujian benih tanaman pangan hortikultura, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Karena transformasi jabatan fungsional, dalam menjalankan tugas tersebut Bagian Umum dibantu oleh tiga Subkoordinator, Subkoordinator Program dan Evaluasi, Subkoordinator Kepegawaian dan Tata Usaha, dan Subkoordinator Keuangan dan Perlengkapan dimana bagian ini mempunyai fungsi administratif dan pelayanan.

D. Dukungan Sumberdaya Manusia

Sampai dengan 31 Desember 2021, Balai Besar PPMBTPH didukung oleh 76 orang pegawai yang terdiri dari PNS 52 orang dan dan Tenaga Kerja Kontrak (TKK) 23 orang. Keadaan ASN berdasarkan golongan, terdiri dari golongan IV 12 orang, golongan III 30 orang dan golongan II 10 orang.

Tabel 1. Jumlah Pegawai Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021

(Orang)

Pendidikan	Golongan			
	IV	III	II	Jumlah
S-3	1			1
S-2	8	5		13
S-1	3	14		17
D-3		5		5
SLTA		6	10	16
Jumlah	12	30	10	52

Berdasarkan latar belakang pendidikan terdiri dari S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 13 orang, S1 sebanyak 17 orang, D-III sebanyak 5 orang, SLTA 16 orang.

E. Dukungan Anggaran

Tahun Anggaran 2021 Balai Besar PPMBTPH memperoleh anggaran sebesar Rp18.300.000.000. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 Kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih (Akun 1767) tidak ada. Output Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih menjadi salah satu output pada kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan (Akun 4579), termasuk di dalamnya belanja modal. Sementara output layanan internal yang berisi gaji dan operasional perkantoran menjadi output pada kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan (Akun 1766).

Pada bulan Februari 2021 menindaklanjuti surat Menteri Keuangan Nomor S-30/MK.02/2021 tanggal 12 Januari 2021 tentang Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga, maka anggaran Balai Besar

PPMBTPH mengalami penghematan sebesar Rp750.000.000, sehingga menjadi Rp17.550.000.000 (Tujuh belas milyar lima ratus lima puluh juta rupiah), yang terdiri dari belanja pegawai Rp4.308.420.000; belanja barang Rp10.931.227.000; dan belanja modal Rp2.310.353.000.

Pada bulan April 2021, Balai Besar PPMBTPH mendapat tambahan anggaran sebesar Rp2.500.000.000, sehingga anggaran menjadi Rp20.050.000.000, Pada bulan Agustus 2021, Balai Besar PPMBTPH mendapat tambahan anggaran sebesar Rp1.200.420.000 untuk pelaksanaan bimbingan teknis bekerjasama dengan Komisi IV DPR RI. Dengan adanya tambahan ini, pagu anggaran Balai Besar PPMBTPH menjadi sebesar Rp21.250.420.000, yang terdiri dari belanja pegawai Rp4.308.420.000; belanja barang Rp14.631.647.000; dan belanja modal Rp2.310.353.000.

F. Isu Strategis

Dalam upaya peningkatan produksi pangan, ketersediaan benih merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Untuk memperoleh hasil yang optimal, tentu penggunaan benih juga bukan yang sembarangan, tetapi membutuhkan benih bermutu dan bersertfikat. Selain ketersediaan benih masih merupakan isu strategis, dalam proses sertifikasi benih tersebut, diperlukan pemeriksaan sertifikasi di lapangan oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT).

Dalam periode waktu tahun 2021 s.d 2025 jumlah Pengawas Benih Tanaman (PBT) akan berkurang setengahnya karena pensiun, dari sekitar 1.000 PBT menjadi kurang lebih 500 PBT yang tersebar di 34 provinsi. Sehingga

perlu dikembangkan kegiatan pemeriksaan sertifikasi dengan keterbatasan sumberdaya manusia dan memanfaatkan teknologi.

Disamping itu, proses pengujian mutu benih dalam rangka sertifikasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga memperlambat juga ketersediaan benihnya, sehingga membutuhkan pengembangan metode pengujian mutu benih secara cepat, namun tetap memenuhi standar dan sesuai peraturan yang berlaku.

BAB 2
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Salah satu prioritas nasional yang menjadi fokus Kementerian Pertanian yaitu penguatan ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Program prioritas nasional tahun 2020-2024 diantaranya yaitu peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan; peningkatan nilai tambah lapangan dan investasi di sektor riil dan industrialisasi.

Peningkatan ketersediaan pangan dapat dicapai melalui usaha budidaya tanaman yang salah satu kunci utamanya ditentukan oleh penggunaan benih bermutu. Mengingat pentingnya peran benih tersebut maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan produksi, memperbaiki mutu dan distribusi, meningkatkan pengawasan peredaran serta penggunaan benih bermutu itu sendiri.

Sesuai tugas dan fungsinya, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultira (Balai Besar PPMBTPH) sebagai salah satu unit kerja eselon 2 pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan berperan dalam mengembangkan metode pengujian mutu benih. Sama seperti Kemenetrain Pertanian dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Balai Besar PPMBTPH juga menyusun Rencana Strategis (Renstra).

Renstra Kementerian/Lembaga adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2020-2024, yang merupakan penjabaran dari RPJMN Tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021, Kementerian Pertanian melakukan revisi terhadap Renstra Tahun 2020-2024 akibat terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, pengalihan atau tranformasi pejabat struktural Eselon III dan IV menjadi pejabat fungsional tertentu, dan perubahan program. Oleh sebab itu juga dilakukan revisi Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan beserta Renstra Eselon II di bawahnya termasuk Balai Besar PPMBTPH. Perubahan Renstra ini disusun dengan maksud menyempurnakan Renstra Balai Besar PPMBTPH Tahun 2020-2024 yang telah ada sebelumnya.

Kementerian Pertanian menetapkan visi pertanian jangka menengah 2020-2024 untuk mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden yang dimuat dalam Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 yaitu "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Dalam mendukung visi tersebut, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan berkontribusi terhadap peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan untuk memenuhi ketersediaan, akses konsumsi pangan berkualitas.

Pada awal tahun 2020, Kementerian Keuangan menginisiasi perancangan kembali (*redesign*) penyederhanaan program di masing-masing Kementerian/Lembaga. Mulai Tahun Anggaran 2021, Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) menerapkan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) sebagai implementasi penerapan kebijakan *money follow program*, memperkuat anggaran berbagai kinerja, meningkatkan konvergensi program dan kegiatan antar kementerian/ Lembaga. serta sinergi antar Unit Kerja Eselon I atau antar K/L dalam mencapai sasaran pembangunan RSPP meliputi redesain program, keluaran (output).

Dengan adanya perancangan kembali redesain tersebut maka sistem penganggaran dan Program Indikatif Kementerian Pertanian maka program-program Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 sesuai dengan kewenangannya. Perubahan program ini akan berdampak dalam perubahan susunan sasaran program, kegiatan dan indikatornya dalam matrik target kinerja 2021-2024.

Arah kebijakan Balai Besar PPMBTPH tahun 2020-2024 antara lain sebagai berikut:

1. Mendukung program peningkatan produksi tanaman pangan melalui pengembangan metode pengujian mutu benih yang mudah diadopsi oleh laboratorium pengujian di daerah;
2. Peningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dalam mendukung inovasi pengembangan metode

pengujian mutu benih yang berkualitas dan terakreditasi;

3. Peningkatan dan perluasan jaringan kerjasama dengan lembaga benih/instansi dan *stakeholder* dalam pengembangan pengujian mutu benih;
4. Peningkatan pelayanan jasa pengujian mutu benih dan menjaga kualitas layanan melalui penerapan standar pelayanan yang terakreditasi;
5. Peningkatan pengendalian mutu benih yang beredar di pasaran melalui uji petik mutu benih yang beredar;
6. Peningkatan kualitas hasil pengujian mutu benih melalui pelaksanaan uji profisiensi;
7. Peningkatan penerapan sistem manajemen mutu melalui pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih;
8. Peningkatan penyebarluasan informasi dan promosi.
9. Mewujudkan pengelolaan anggaran Balai Besar PPMBTPH yang akuntabel,

Strategi Balai Besar PPMBTPH tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Menyusun prioritas, rencana, dan sinkronisasi kegiatan pengembangan metode pengujian mutu benih yang disesuaikan dengan program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan mudah diadopsi oleh laboratorium pengujian di daerah.
2. Merumuskan rekomendasi hasil pengembangan pengujian mutu brnih yang responseif dan adaptif mendukung program pembangunan tanaman pangan.

3. Membangun dan mengembangkan kegiatan kerjasama pengujian mutu benih dengan lembaga benih/instansi dan *stakeholder*.
4. Meningkatkan kompetensi kelembagaan melalui implementasi standar pelayanan baik internasional maupun nasional, seperti: ISTA *Rules*, SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO/IEC 17043:2010, dan ISO 9001:2015,
5. Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM melalui bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan.
6. Meningkatkan pendayagunaan hasil pengembangan metode pengujian mutu benih melalui media/saran publikasi (bulletin, poster, leaflet, media elektronik, dan media sosial), kegiatan promosi (pameran, ekspose), pengiriman narasumber dan bimbingan teknis atau pelatihan, dan pertemuan ilmiah.
7. Meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen dan anggaran Balai Besar PPMBTPH melalui pemanfaatan teknologi.

B. Rencana Kinerja Tahun 2021

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana masing-masing Eselon I lingkup Kementerian Pertanian melaksanakan satu program, sehingga terdapat 11 program, mulai tahun 2021 Kementerian Pertanian hanya melaksanakan lima program, sementara Direktorat Jenderal Tanaman Pangan termasuk dalam tiga program, yaitu: 1) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan yang Berkualitas; 2) Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; dan 3) Dukungan Manajemen.

Khusus Balai Besar PPMBTPH berada di dua program pada dua kegiatan, namun tentunya tetap mendukung program dan sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Output Balai Besar PPMBTPH yang selama ini berada pada kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih (1767), tahun 2021 karena perubahan yang ada, akan berada pada kegiatan lain. Output Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih akan menjadi salah satu output pada kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan, termasuk di dalamnya layanan sarana dan prasarana internal (belanja modal). Sementara output layanan internal yang berisi gaji dan operasional perkantoran menjadi output pada kegiatan dukungan manajemen.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH untuk mendukung kinerja tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

1. **Program Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**

   Kegiatan: Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan

   a. Bimbingan teknis dan pelatihan kegiatan budidaya dan manajemen tanaman pangan

      Dalam perencanaan program pembangunan, Kementerian Pertanian memprioritaskan petani sebagai lokomotif, penggerak dan pelopor yang inovatif, kreatif, profesional, mandiri, mampu bersaing, dan berwawasan global. Maka dari itu, perlu diadakan Bimbingan teknis dan pelatihan

petani. Kegiatan bimtek bagi petani ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam upaya mencapai program pembangunan pertanian.

Tujuan dilaksanakannya bimtek ini ialah untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani dalam berusaha tani demi peningkatan kesejahteraan serta untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani dalam transfer teknologi kepada petani sehingga dapat bekerja secara profesional, mandiri, mampu bersaing dan berwawasan global.

b. Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih

1) Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan Pengujian Mutu Benih

a) Sinkronisasi pemantapan sistem manajemen mutu laboratorium

Dalam rangka menghadapi persaingan global, keberadaan laboratorium penguji benih mempunyai peranan yang strategis dalam hal menjamin mutu hasil pengujian. Jaminan mutu hasil pengujian dapat dilakukan jika laboratorium memiliki personil yang kompeten, metode yang valid, dan peralatan yang terkalibrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya suatu standardisasi laboratorium yang mengacu pada pedoman yang diakui

baik di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh laboratorium penguji benih adalah adanya personel yang kompeten baik dibidang teknis maupun manajemen. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya suatu koordinasi dalam melakukan pemahaman dan penerapan unsur-unsur sistem manajemen laboratorium yang efektif dan dapat diintegrasikan dengan persyaratan manajemen mutu sehingga dapat membantu laboratorium dalam menjaga mutu hasil uji dan pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan penerapan mengenai sistem manajemen mutu di laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dengan peserta sebanyak 70 peserta dari BPSBTPH Provinsi se-Indonesia dan laboratorium penguji benih instansi pemerintah serta swasta.

b) Seminar pengembangan metode

Seminar pengembangan metode dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu:

- Seminar proposal pengembangan metode

Dalam rangka melaksanakan pengembangan dan validasi metode yang telah ditetapkan dengan benar dan mencapai tujuan, maka diperlukan penelaahan proposal kegiatan yang telah dibuat. Penelaahan secara menyeluruh baik dari judul, tujuan, prosedur maupun analisa statistik yang akan digunakan, yang dilakukan bersama-sama dengan para ahli/pakar dibidang perbenihan kegiatan pengembangan dan validasi metode dapat berjalan dengan baik dan benar.

- Seminar hasil

  Hasil kegiatan pengembangan dan validasi metode yang telah diperoleh oleh Balai Besar PPMBTPH perlu dievaluasi untuk merumuskan rekomendasi yang tepat. Rekomendasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pembuat kebijakan bagi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, serta dapat diaplikasikan oleh laboratorium penguji benih baik milik pemerintah maupun swasta. Evaluasi tersebut dilakukan bersama-sama dengan narasumber baik dari perguruan tinggi maupun instansi pemerintah, BPSB serta stakeholder yang terkait dengan perbenihan di Indonesia. Dengan

adanya rekomendasi yang tepat dibidang pengujian benih, maka diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya penyediaan benih yang bermutu.

c) Bimbingan Teknis

Dalam pelaksanaan kegiatan pengujian di laboratorium diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dari segi sumber daya manusia (SDM). Mengingat terbatasnya Pengawas Benih Tanaman (PBT) baik untuk pengawas benih sertifikasi maupun dalam pengujian laboratorium maka kaderisasi pengawas benih tanaman sangat diperlukan. Untuk memahami teknis sertifikasi, pengambilan contoh maupun pengujian dilaboratorium khususnya bagi pengawas benih tanaman yang baru maka perlu diadakan peningkatan kompetensi sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi baik di laboratorium maupun di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diadakan bimbingan teknis bagi PBT/analis yaitu dengan kegiatan bimbingan teknis analis laboratorium.

Didalam melaksanakan tugasnya Aparatur Negara perlu dibekali pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang akan dilakukan. Bidang pekerjaan pertanian yang diserahi tugas kepada aparatur pemerintah

antara lain sarana pertanian, pengolahan hasil pertanian, budidaya pertanian, pemasaran dan distribusi, penerapan IPTEK, pelayanan informasi, kepegawaian/keuangan/perlengkapan barang dan lain-lain. Sehubungan dengan itu Balai Besar PPMBTPH selalu melakukan pembinaan administrasi dan teknis pertanian dalam rangka peningkatan kualitas SDM aparatur pemerintah sehingga dalam pelayanannya kepada masyarakat dapat memberikan pelayanan yang prima.

Jumlah peserta yang ditargetkan pada bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 sebanyak 97 orang.

d) Pengawalan Tim Supervisi dan Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian

Supervisi dan pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama Kementerian Pertanian dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembangunan pertanian melalui implementasi program dan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis, penerapan teknologi pertanian, kemudahan akses pembiayaan, dan peningkatan ekspor produksi pertanian

sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan petani dan menopang pembangunan nasional.

Target pembangunan pertanian yang ingin dicapai Kementerian Pertanian sebagai berikut: (1) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Unggulan; (2) Peningkatan Eskpor Pertanian; (3) Penurunan Losses; (4) Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian; (5) Peningkatan Generasi Muda Pertanian; (6) Fasilitasi Pembiayaan Pertanian; (7) Pengentasan Daerah Rawan Pangan dan Stunting; (8) Investasi Pertanian; (9) Peningkatan Serapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian; serta (10) Pengawalan/Pengendalian melalui Kostratani.

e) Desiminasi Hasil Pengembangan Metode

Dalam Renstra 2016-2020 dan 2021-20214, Setiap tahun Balai Besar PPMBTPH melaksanakan 10 judul pengembangan metode. Selama ini diseminasi dilaksanaan bersamaan dengan Sinkronisasi Sistem Manajemen Mutu sehingga dirasa waktunya kurang maksimal. Dalam rangka *Continual improvement* atau peningkatan berkelanjutan tugas dan fungsi utama Balai Besar PPMBTPH perlu dilaksanakan diseminasi dengan membuat acara khusus melibatkan Balai

Pengawasan dan Sertifikasi Benih yang ada 32 provinsi (Perwakilan), Produsen Benih, Badan Litbang serta Perguruan Tinggi, sehingga hasil pengembangan metode/penelitian terkait pengujian mutu benih, sertifikasi benih serta pengawasan peredaran dari semua stake holder yang dapat terinfokan di seluruh pengguna benih dan dapat digunakan sebagai bahan penyusunan revisi kebijakan baik Peraturan Menteri Pertanian maupun Keputusan Menteri Pertanian di bidang perbenihan tanaman pangan.

f) Workshop Pencapaian dan Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium Pengujian Benih Berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017

Keberadaan laboratorium pengujian benih yang terstandardisasi mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam memberikan pelayanan uji laboratorium untuk mengeluarkan sertifikat hasil uji yang diakui secara nasional maupun internasional. Di Indonesia kompetensi suatu laboratorium pengujian diakui melalui status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Laboratorium tersebut harus mampu menunjukan penerapan terhadap Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi SNI ISO/IEC 17025:2017.

Status akreditasi diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang harus diterapkan oleh laboratorium secara konsisten. Sebagai upaya untuk membantu laboratorium pengujian benih daerah (BPSBTPH) meraih dan mempertahankan status akreditasi Balai Besar PPMBTPH melakukan kegiatan fasilitasi penerapan kerjasama sistem mutu. Secara umum strategi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- Sosialisasi Sistem Manajemen Mutu Laboratorium berdasarkan ISO/IEC 17025:2017 dan ISTA *Rules* serta Keputusan menteri Pertanian Nomor 993/HK.150/C/05/2018
- Penyusunan Dokumen Sistem Mutu
- Pemantauan Penerapan Sistem Manajemen Mutu
- Pendaftaran Akreditasi secara Online dengan aplikasi KANMIS
- Membantu proses pemeliharaan status akreditasi

Karena keterbatasan informasi dan komunikasi, beberapa laboratorium pengujian benih daerah gagal dalam melakukan pengajuan permohonan akreditasi, dan beberapa yang telah meraih status akreditasi mengalami pembekuan atau pencabutan status tersebut kerena tidak berhasil dalam melakukan tindakan perbaikan temuan hasil survailen. Oleh

sebab itu, diperlukan suatu kegiatan Workshop untuk memberi wawasan kepada personel laboratorium penguji benih daerah mengenai proses akreditasi dan pemeliharaan status akreditasi, terutama dalam penyelesaian tindakan perbaikan hasil asesmen atau survailen. Materi akan dberikan melalui teori yang diberikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Selain itu akan dilakukan simulasi atau praktek studi kasus agar peserta dapat lebih mendalami materi.

c. Penerapan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih

1) Pelaksanaan Pengembangan Metode/Validasi/ Verifikasi Komoditas Tanaman Pangan

Di bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura, salah satu kegiatan yang penting adalah kegiatan pengujian mutu benih. Metode pengujian yang digunakan dalam pengujian mutu benih mengacu pada ISTA *Rules*. Tidak semua metode yang ada di ISTA *Rules* dapat dilaksanakan di Indonesia dan banyak permasalahan di bidang pengujian mutu benih yang belum tercantum dalam ISTA *Rules*, sehingga diperlukan kegiatan pengembangan metode/validasi/verifikasi. Kegiatan pengembangan metode/validasi/ verifikasi ini merupakan salah satu tugas pokok Balai Besar PPMBTPH.

Sama dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 kembali akan dilaksanakan sepuluh pengembangan/validasi/verifikasi metode untuk benih tanaman pangan. Tahap awal dari kegiatan pengembangan/validasi/verifikasi metode adalah perumusan judul dan penyusunan proposal. Perumusan judul untuk kegiatan tahun 2021 dilakukan pada akhir tahun 2020 yang menjaring masukan dari BPSBTPH, Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan dan Perguruan Tinggi, serta menjawab tantangan dan isu terkini dalam rangka mendukung peningkatan produksi tanaman pangan.

2) Pelayanan Pengujian dan Pemeliharaan Ruang Lingkup Laboratorium

Pelayanan pengujian dapat didefinisikan sebagai bentuk layanan jasa dari laboratorium yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat Kegiatan pelayanan pengujian di Laboratorium Balai Besar PPMBTPH mencakup kegiatan pengujian internal dan eksternal. Pengujian internal dilakukan untuk mendukung kegiatan uji profisiensi, uji petik mutu benih yang beredar, pemeliharaan ruang lingkup akreditasi serta pemeliharaan kompetensi alat serta analis, sedangkan pengujian eksternal merupakan permintaan pengujian dari customer (pelanggan).

Seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016, telah ditetapkan jenis dan tarif PNBP (Penerimaan Negara Buka Pajak) yang berlaku pada Kementerian Pertanian. Dalam Peraturan Pemerintah disebutkan, bahwa jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Pertanian diantaranya adalah jasa layanan pengujian, analisis dan pengembangan pertanian. Peraturan Pemerintah ini juga menegaskan, bahwa seluruh penerimaan PNBP yang berlaku pada Kementerian Pertanian wajib disetor langsung secepatnya ke Kas Negara. Berdasarkan Peraturan ini maka Laboratorium Balai Besar PPMBTPH berhak meminta biaya kepada pelanggan eksternal yang nantinya akan disetorkan ke Kas Negara.

Pelayanan pengujian mutu benih yang dilaksanakan mencakup komoditas tanaman pangan dan hortikultura untuk pemeliharaan ruang lingkup, uji profisiensi, uji petik dan uji service, dengan target tahun 2021 sebanyak 1.000 sampel.

3) Uji Petik Mutu Benih Beredar

Salah satu bentuk pengawasan mutu benih bantuan pemerintah pusat terutama pada pengawasan hilir, adalah pengawasan benih di pasar melalui pelaksanaan uji petik mutu benih tanaman pangan dan hortikultura yang

beredar. Selain itu karena benih merupakan komoditas perdagangan yang strategis, yang dapat diperdagangkan antar provinsi atau antar negara, maka jaminan mutu benih wajib diterapkan. Berdasarkan hal tersebut Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan berupa Uji Petik Mutu Benih yang Beredar untuk mendapatkan informasi kondisi benih tanaman pangan yang beredar di Indonesia.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kesesuaian mutu benih dengan persyaratan standar mutu benih sehingga menghasilkan data yang menunjukkan kondisi mutu benih yang beredar di beberapa wilayah di Indonesia dengan target benih padi, jagung, dan kedelai) sebanyak 120 sampel dari 12 provinsi.

4) Buletin Vigor

Balai Besar PPMBTPH melaksanakan pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, menyelenggarakan uji profisiensi antar laboratorium pengujian, serta pelaksanaan uji petik mutu benih beredar dikarenakan kondisi benih yang beredar di Indonesia sangat beragam tingkat mutunya baik benih yang berasal dari produsen lokal maupun benih impor. Hasil pengembangan mutu benih tersebut perlu disebarluaskan kepada

masyarakat melalui penerbitan buletin dan informasi melalui media cetak yaitu tabloid sinar tani. Buletin vigor juga merupakan wahana terbuka untuk umum untuk menuangkan hasil penelitian, hasil pengembangan metode ataupun hasil kegiatan yang diselenggarakan Balai Besar PPMBTPH terkait pengujian mutu benih.

Diharapkan hasil kegiatan tersebut dapat menambah wawasan/pengetahuan serta dapat diaplikasikan/dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu benih melalui penyebaran informasi dalam bentuk buletin/majalah.

Target penerbitan majalah/buletin buletin vigor sebanyak dua edisi dan informasi pada media cetak Sinar Tani juga dua edisi dalam satu tahun.

5) Database/website

Balai Besar PPMBTPH sebagai institusi perbenihan yang bertugas untuk melaksanakan pengembangan pengujian mutu benih TPH. Pada pelaksanaan tugas tersebut, Balai Besar PPMBTPH telah melakukan pengelolaan data benih dengan menggunakan sistem database. Adapun data diperoleh dari benih yang diuji, benih yang harus dimusnahkan dan benih untuk koleksi.

Pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura terdiri dari mutu fisik, fisiologis, genetis dan pathologis. Metode pengujian mutu benih yang digunakan dari waktu ke waktu semakin berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan berbagai metode tersebut perlu diinformasikan kepada *stakeholder* dan untuk memudahkan dalam penyebaran informasi maka diperlukan suatu media yang mudah untuk diakses. Salah satu media penyebaran informasi tersebut melalui website Balai Besar PPMBTPH sehingga informasi pengembangan pengujian mutu benih TPH dan aktivitas Balai Besar PPMBTPH dapat diakses oleh *stakeholder* dengan mudah dan cepat.

6) Pameran

Kegiatan pameran bertujuan untuk menginformasikan dan menyebarkan hasil kegiatan pengembangan dan pengujian mutu benih kepada masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan pameran merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk publikasi dan sarana penyampaian informasi terkait dengan pengembangan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, pengembangan metode pengujian mutu benih, peningkatan kompetensi SDM di bidang pengujian benih dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Balai Besar PPMBTPH. Balai

Besar PPMBTPH berpartisipasi baik sebagai *info guide* maupun peserta pameran.

7) Pedoman Literatur

Benih bermutu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produksi pertanian. Mutu benih dapat diketahui melalui pengujian mutu baik di laboratorium maupun di lapang. Pelaksanaan pengujian yang terstandardisasi diperlukan untuk memperoleh suatu data atau hasil pengujian yang dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai standardisasi tersebut melalui pembuatan literatur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura. Dengan adanya referensi ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi PBT dan analis benih.

c. Standarisasi Laboratorium Pengujian Mutu Benih

1) Penguatan Laboratorium Penguji Benih

Laboratorium Balai Besar PPMBTPH diakreditasi oleh KAN pada tahun 2003 dengan nomor akreditasi LP-162-IDN dan re-akreditasi pertama pada tahun 2008 dengan masa berlaku 4 (empat) tahun. Pada tahun 2013 laboratorium Balai Besar PPMB-TPH telah mendapatkan keputusan re-akreditasi kedua, dan tahun 2017 memperoleh keputusan re-akreditasi ketiga.

Dalam rangka menjaga kompetensi dan untuk mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional maka Laboratorium Penguji Balai Besar PPMBTPH melakukan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 baik yang dilaksanakan oleh badan eksternal (KAN) maupun secara internal (oleh Balai Besar PPMBTPH). Penerapan sistem manajemen mutu tersebut dilakukan antara lain melalui kaji ulang dokumen, audit untuk menilai kesesuaian dengan persyaratan, serta kaji ulang manajemen untuk mengevaluasi kecocokan, kesinambungan dan efektivitas sistem manajemen. Balai Besar PPMBTPH akan mengajukan re-akreditasi kembali, karena masa akreditasi sebelumnya akan berakhir pada 5 Juni 2021.

2) Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi

Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) Balai Besar PPMBTPH merupakan Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) terakreditasi oleh KAN berdasarkan SNI ISO/IEC 17043:2010 dengan nomor PUP-001-IDN dengan ruang lingkup pengujian kadar air, kemurnian, daya berkecambah dan penetapan berat 1.000 butir serta pengujian kesehatan benih (pengujian cendawan terbawa benih).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PUP dalam mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional yaitu menerapkan sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh PUP. Penerapan sistem manajemen mutu dilakukan antara lain melalui kaji ulang dokumen, audit untuk menilai kesesuaian dengan persyaratan, serta kaji ulang manajemen untuk mengevaluasi kecocokan, kesinambungan dan efektivitas sistem manajemen. Evaluasi kegiatan PUP dilakukan oleh KAN melalui kegiatan survailen atau asesmen. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh KAN ditindaklanjuti untuk melakukan peningkatan yang berkelanjutan.

3) Keanggotaan dalam Organisasi Internasional

Salah satu fungsi Balai Besar PPMBTPH yaitu melaksanakan sertifikasi benih internasional untuk benih tanaman pangan dan hortikultura. Hal ini dapat dilaksanakan apabila Balai Besar PPMBTPH telah terakreditasi oleh *International Seed Testing Association* (ISTA). Dalam rangka melaksanakan fungsi tersebut, pada tahun 2006 Balai Besar PPMBTPH menjadi anggota ISTA dengan Nomor IDML 01. Langkah tersebut dilanjutkan dengan pengakuan kompetensi dalam pengambilan contoh dan pengujian mutu benih melalui status terakreditasi ISTA pada tahun 2010. Tahun 2014 dan 2017, Balai Besar PPMBTPH memperoleh status re-akreditasi

pertama dan kedua. Status akreditasi ini akan diperpanjang pada tahun 2020 melalui reakreditasi penerapan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar akreditasi ISTA serta partisipasi dalam beberapa putaran uji profisiensi yang diselenggarakan oleh ISTA. Namun karena adanya pandemi Covid-19, proses akreditasi dan *assessment* akan dilaksanakan pada bulan April 2021.

Manfaat yang dirasakan oleh Balai Besar PPMBTPH sebagai anggota ISTA maupun terakreditasi ISTA antara lain adanya pengakuan internasional terhadap sertifikat hasil uji mutu benih yang dikeluarkan oleh Laboratorium Balai Besar PPMBTPH, mendapatkan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya dalam pengujian mutu benih serta memperoleh informasi terkini yang berkaitan dengan teknologi pengujian mutu benih dan status kompetensi laboratorium di tingkat internasional.

4) Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

Di Indonesia untuk menjadi laboratorium pengujian benih yang terstandardisasi harus memenuhi persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017 dengan menggunakan metode uji berdasarkan ISTA *Rules* dan sebagai bukti kompetensi yaitu

adanya pengakuan dari KAN sebagai laboratorium yang terakreditasi dengan mendapatkan sertifikat sesuai dengan ruang lingkup pengujian. Dalam sistem manajemen mutu, data hasil pengujian yang dapat dipercaya tergantung dari beberapa faktor seperti; kompetensi sumber daya manusia (SDM), akomodasi dan lingkungan laboratorium, metode pengujian, ketertelusuran pengukuran, penanganan barang yang diuji dan pengambilan contoh benih.

Salah satu fungsi Balai Besar PPMBTPH adalah memberikan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium. Fungsi ini diimplementasikan melalui kegiatan bimbingan atau fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu terhadap laboratorium penguji benih, khususnya laboratorium yang menyelenggarakan tupoksi dalam pengawasan dan sertifikasi benih.

5) Penyelenggaraan Uji Profisiensi

Uji Profisiensi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) untuk melihat unjuk kerja laboratorium penguji benih yang ikut berpartisipasi. Peserta uji profisiensi berasal dari laboratorium penguji benih pemerintah atau swasta yang telah diakreditasi maupun yang belum terakreditasi oleh KAN. Untuk laboratorium yang telah

terakreditasi oleh KAN, kegiatan ini merupakan salah satu penilaian jaminan mutu hasil pengujian yang dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi. Tahun 2021 ditargetkan peserta uji profisiensi sebanyak 39 peserta.

Salah satu tugas Balai Besar PPBMTPH adalah melaksanakan uji profisiensi, unjuk kerja metode, uji arbitrase dan uji acuan. Balai Besar PPMBTPH sebagai institusi PUP telah terakreditasi oleh KAN pada bulan Agustus 2011 dengan Nomor PUP-001-IDN.

Ruang lingkup akreditasi penyelenggaraan uji profisiensi PUP Balai Besar PPMBTPH adalah benih tanaman pangan dan hortikultura, dengan parameter pengujian meliputi penetapan kadar air, analisis kemurnian, daya berkecambah, penetapan berat 1.000 butir dan cendawan terbawa benih cabai.

6) Sertifikasi Pelayanan Publik

Dalam rangka memastikan, mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Balai Besar PPMBTPH berusaha mempertahankan akreditasi ISO/SNI 9001:2015.

ISO/SNI 9001:2015 merupakan standar di bidang Sistem Manajemen Mutu (SMM). Suatu instansi yang telah terakreditasi ISO 9001 tersebut, dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Ruang lingkup pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH yaitu: pelayanan pengujian mutu benih, uji profisiensi, dan bimbingan teknis.

d. Pengelolaan Rancangan, Tata Usaha dan Keuangan Kegiatan

1) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan dan anggaran merupakan proses yang paling krusial dalam penyelenggaraan pemerintahan, karena berkaitan dengan tujuan dari organisasi pemerintah tersebut. Perencanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembangunan, karena dari perencanaan itu proses/kegiatan berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.

Output dari perencanaan adalah penganggaran. Dalam penganggaran berbasis kinerja diperlukan indikator kinerja, standar biaya dan evaluasi kinerja. Penyusunan perencanaan dimulai dari Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), DIPA, RKA-K/L, POK, dan Perjanjian Kinerja (PK).

2) Pengelolaan keuangan dan perlengkapan

Perencanaan sebagai proses awal pelaksanaan anggaran mempunyai tujuan utama yaitu pengalokasian sumber daya sesuai prioritas dan pemanfaatan anggaran secara

efektif dan efisien. Penerapan anggaran dilakukan secara terpadu yang memuat seluruh kegiatan Balai yang terintegrasi program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan, maka perlu disusun pedoman kerja dan petunjuk teknis lainnya.

3) Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha di lingkup Balai Besar PPMBTPH, maka perlu didukung dengan pengelolaan administrasi yang tertib. Budaya kerja merupakan salah satu upaya agar pegawai dapat memahami dan menerapkan pentingnya disiplin dan berkarya sesuai kaidah dan norma-norma budaya bangsa Indonesia dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada seluruh pegawai.

e. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

1) Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Dalam penyelenggaraan kegiatan dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberi keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan negara secara andal, mengamankan aset negara, dan

mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem ini dikenal sebagai Sistem Pengendalian Intern yang dalam penerapannya harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi pemerintah tersebut.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengaturan secara menyeluruh mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah telah ditetapkan. Sistem Pengendalian Intern dilandasi pada pemikiran bahwa Sistem Pengendalian Intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia, untuk memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak tentang pengelolaan suatu kegiatan.

2) Laporan bulanan, simonev, LAKIP, SPI dan laporan tahunan

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih, berwibawa dan bebas KKN menuju kepemerintahan yang baik (*good governance*) perlu adanya pertanggungjawaban dari penyelenggaraan negara yang dilaporkan pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 bahwa instansi pemerintah wajib menyusun laporan kinerja. Laporan kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi.

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah serta kualitas laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah perlu dilakukan evaluasi terhadap laporan-laporan secara intensif dan dilaporkan secara berkala yang meliputi laporan bulanan, Simonev, Laporan Kinerja (LAKIN) dan Laporan Tahunan.

3) Laporan SAI, SABMN dan pengelola keuangan kegiatan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tertib administrasi maka pengelolaannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku dan pedoman administrasi keuangan dilingkungan Kementerian Pertanian. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, setiap unit kerja eselon II wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan keadaan barang inventaris milik negara secara berkala dalam bentuk laporan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan laporan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN).

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar PPMBTPH mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Peraturan Menteri Keuangan Nomor Nomor 119/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021 dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-65/PB/2012 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Informasi yang disajikan didalamnya telah disusun sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Laporan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha di lingkup Balai Besar PPMBTPH, maka perlu didukung dengan pengelolaan administrasi yang tertib. Semua kegiatan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian disusun dalam bentuk satu laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

5) Laporan pelaksanaan dan penerapan pengembangan metode tanaman pangan

Di bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura, salah satu kegiatan yang penting adalah kegiatan pengujian mutu benih.

Metode pengujian yang digunakan dalam pengujian mutu benih mengacu pada ISTA *Rules*. Tidak semua metode yang ada di ISTA *Rules* dapat dilaksanakan di Indonesia dan banyak permasalahan di bidang pengujian mutu benih yang belum tercantum dalam ISTA *Rules*, sehingga diperlukan kegiatan pengembangan metode/validasi/verifikasi. Kegiatan pengembangan metode/validasi/ verifikasi yang akan dilaksanakan oleh PPMBTPH sebanyak 10 metode yang hasilnya disusun dalam bentuk laporan.

6) Laporan pelaksanaan standarisasi laboratorium

Dalam rangka menjaga kompetensi dan untuk mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional maka Laboratorium Penguji Balai Besar PPMBTPH melakukan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 baik yang dilaksanakan oleh badan eksternal (KAN) maupun oleh Balai Besar PPMBTPH antara lain Pengkajian dokumen untuk memastikan pemenuhan persyaratan SNI ISO/EC 17025:2017, audit internal untuk menilai kesesuaian dengan persyaratan serta dilakukan kaji ulang manajemen untuk mengevaluasi kecocokan, kesinambungan dan efektivitas sistem manajemen. Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPUP dalam mempertahankan status akreditasi yang

diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional yaitu menerapkan sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh LPUP.

Evaluasi Kegiatan LPUP dilakukan oleh KAN melalui kegiatan survailen atau asesmen. Hasil Evaluasi yang dilakukan oleh KAN ditindaklanjuti sesuai dengan temuan ketidaksesuaian. Salah satu fungsi Balai Besar PPMBTPH yaitu melaksanakan sertifikasi benih Internasional (Orange sertifikat), hal ini dapat dilaksanakan apabila telah terakreditasi oleh *International Seed Testing Association* (ISTA). Dalam rangka melaksanakan fungsi Balai Besar PPMBTPH pada tahun 2006 menjadi anggota ISTA dengan nomor IDML 01 dan pada tahun 2010 terakreditasi ISTA, dengan masa berlaku 3 tahun. Sedangkan dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan publik Balai Besar telah disertifikasi berdasarkan ISO 9001:2015 dengan Nomor QSC 01241 dengan masa berlaku 3 tahun.

7) Laporan bimbingan dan sosialisasi kegiatan pengujian mutu benih

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sosial, politik dan keamanan serta ketahanan pangan nasional. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan harus diiringi dengan peningkatan kesejahteraan petani, penyediaan pangan dan

bahan industri serta pembangunan wilayah yang bebas polusi. Untuk mewujudkan peran serta dalam peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura maka Balai Besar PPMBTPH sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura.

Seminar pengembangan metode mempunyai tujuan untuk mendapatkan keputusan bahwa metode Uji yang dihasilkan layak direkomendasikan untuk digunakan sebagai acuan metode bagi laboratorium/produsen/masyarakat perbenihan.

f. Layanan sarana internal

Sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar PPMBTPH yang semakin kompleks sehingga mampu memenuhi tuntutan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, maka perlu didukung sarana yang memadai, seperti pengadaan kendaraan roda 2 dan roda 4; perangkat pengolah data dan komunikasi; peralatan fasilitas perkantoran; dan pengadaan sistem informasi manajemen laboratorium.

g. Layanan prasarana internal

Layanan prasarana internal yang dilaksanakan antara lain: rehabilitasi gedung dan bangunan serta halaman kantor.

2. Program Dukungan Manajemen

Kegiatan: Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan

Layanan Perkantoran

a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

Dalam rangka tertib adiministrasi pengelolaan keuangan negara khususnya dalam pengelolaan gaji, honorarium, dan tunjangan perlu mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pedoman administrasi keuangan di lingkungan Kementerian Pertanian. Balai Besar PPMBTPH melakukan pembayaran gaji dan tunjangan untuk 52 orang pegawai.

b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Balai Besar PPMBTPH adalah sebagai unit pelaksana pusat yang secara administratif bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan, namun secara teknis dibina oleh Direktur Perbenihan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Perbenihan Direktorat Jenderal Hortikultura.

Dalam pelaksanaan tugas Balai Besar PPMBTPH terbagi dua, yaitu kegiatan teknis pengujian mutu benih dan kegiatan rutin perkantoran sehari-hari.

Bangunan/gedung kantor dan halaman gedung kantor serta barang inventaris lainnya milik negara agar dapat digunakan dengan baik perlu dilakukan pemeliharaan/perawatan. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas perlu dilakukan pemeliharaan/perawatan secara teratur, agar kondisi bangunan kantor/halaman kantor dan barang inventaris lainnya yang berada di Balai Besar PPMBTPH dapat berfungsi dengan baik.

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Tujuan Balai Besar PPMBTPH selama kurun waktu 2020-2024 yaitu:

1. Meningkatnya metode pengujian mutu benih yang efisien yang dapat diadopsi/dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna), dengan indikator: rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih;
2. Meningkatnya pelayanan pengujian mutu benih yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH, dengan indikator: peningkatan laporan hasil pengujian mutu benih yang dilaksanakan;
3. Meningkatnya kualitas layanan publik dan layanan manajemen yang diberikan oleh Balai Besar PPMBTPH kepada *stakeholder* dan pegawai Balai Besar PPMBTPH, dengan indikator:
   a. Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas pelayanan Balai Besar PPMBTPH;
   b. Peningkatan kepuasan pegawai atas layanan manajemen Balai Besar PPMBTPH.

Sasaran dan indikator sasaran kegiatan (IKSK) kegiatan Balai Besar PPMBTPH tidak diturunkan langsung dari sasaran program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemanfaatan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, dengan indikator sasaran kegiatan: Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih;
2. Meningkatnya pengujian mutu benih yang dilaksanakan, dengan indikator sasaran kegiatan: Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih;
3. Meningkatnya kualitas layanan dan managemen unit kerja Lingkup Ditjen Tanaman Pangan: a) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH; dan b) Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH.

Dengan sasaran kegiatan tersebut, indikator kinerja Balai Besar PPMBTPH ditetapkan sebagai berikut:

1. Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih dengan target 5 rekomendasi;
2. Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih dengan target 1.000 LHU;
3. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH dengan target 3,35;
4. Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi,

kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH dengan target 3,20.

D. Manual IKU

1. Kegiatan: Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan

SK.3	Meningkatnya pemanfaatan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura
IKSK.1	**Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih**
	Deskripsi : Hasil pengembangan metode pengujian mutu benih yang dapat direkomendasikan untuk menjadi kebijakan tentang aturan teknis pengujian mutu benih tanaman pangan
	Sumber Data : BBPPMBTPH
	Cara Menghitung :
	1. Identifikasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih yang dilaksanakan pada tahun berjalan
	2. Identifikasi rekomendasi yang dihasilkan dari pengembangan metode pengujian mutu benih yang dihasilkan
	3. Menghitung jumlah rekomendasi yang dapat diberikan sebagai masukan kebijakan tentang aturan teknis pengujian mutu benih tanaman pangan
	Cara menghitung = Rekomendasi 1 + Rekomendasi 2 + ... dst
	Unit Bertanggungjawab : BBPPMBTPH
	Penangungjawab Data : BBPPMBTPH (Koordinator Kelompok Informasi dan Jaringan :Laboratorium)
SK.4	Meningkatnya pengujian mutu benih yang dilaksanakan
IKSK.1	Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih
	Deskripsi : Laporan hasil pelayanan pengujian mutu benih yang dilaksanakan oleh laboratorium Balai Besar PPMBTPH
	Sumber Data : Balai Besar PPMBTPH
	Cara Menghitung :
	1. Menghitung jumlah sampel untuk diuji setiap bulan baik dari eksternal maupun internal
	2. Menghitung jumlah laporan hasil pengujian yang dihasilkan setiap bulan
	3. Mengakumulasi jumlah laporan hasil pengujian mutu benih selama 12 bulan
	Cara menghitung = LHU bulan 1+LHU bulan 2+....dst LHU bulan 12
	Unit Bertanggungjawab : BBPPMBTPH
	Penangungjawab Data : BBPPMBTPH (Koordinator Kelompok Informasi dan Jaringan :Laboratorium)

2. Kegiatan: Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan

SK. 2.	Meningkatnya kualitas layanan dan managemen unit kerja Lingkup Ditjen Tanaman Pangan
IKSK.9	Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga BBPPMBTPH
	Deskripsi : Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan yang didapatkan dari Laporan hasil survey kepuasan unit kerja BBPPMBTPH
	Sumber Data : BBPPMBTPH
	Cara Menghitung : 1. Memberikan kuisioner tingkat kepuasan layanan bagian umum kepada pegawai BBPPMBTPH diluar Bagian Umum 2. Menghitung nilai rata-rata tertimbang menggunakan rumus: $\left(\frac{1}{\text{jumlah unsur}}\right)$ 3. Hitung nilai kepuasan per unsur menggunakan rumus: $\left(\frac{\text{Total nilai persepsi per unsur}}{\text{Jumlah unsur yang terisi}}\right) x \text{ nilai tertimbang}$ 4. Nilai kepuasan layanan manajemen merupakan penjumlahan dari nilai per unsur Unit Bertanggungjawab : BBPPMBTPH
	Penangungjawab Data : BBPPMBTPH (Bagian Umum)
IKSK.10	**Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBPPMBTPH**
	Deskripsi : Tingkat kepuasan masyarakat yang didapatkan dari laporan hasil survey kepuasan terhadap layanan publik BBPPMBTPH
	Sumber Data : BBPPMBTPH
	Cara Menghitung : 1. Memberikan kuisioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) kepada pelanggan BBPPMBTPH 2. Menghitung nilai rata-rata tertimbang menggunakan rumus: $\left(\frac{1}{\text{jumlah unsur}}\right) = \frac{1}{9} = 0{,}11$ 3. Hitung nilai IKM per unsur menggunakan rumus: $\left(\frac{\text{Total nilai persepsi per unsur}}{\text{Jumlah unsur yang terisi}}\right) x \text{ nilai tertimbang}$ 4. Nilai IKM merupakan penjumlahan dari nilai per unsur 5. Nilai IKM dihitung : akumulasi Januari-Desember
	Unit Bertanggungjawab : BBPPMBTPH
	Penangungjawab Data : BBPPMBTPH (Bagian Umum)

BAB 3
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasulan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dan ketidakberhasilan setiap sasaran indikator yang dinyatakan dalam persentase, dengan mengacu pada kriteria ukuran keberhasilan yang digunakan oleh Kementerian Pertanian, sebagai berikut: (1) Sangat berhasil apabila capaian >100%; (2) Berhasil

apabila capaian 80-100%; (3) Cukup berhasil apabila capaian 60-80%; dan (4) Kurang berhasil apabila capaian <60% terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Dari empat indikator kinerja Balai Besar PPMBTPH tahun 2021, dua diantaranya dengan kategori capaian Sangat Berhasil (capaian diatas 100%) yaitu jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH. Indikator jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih dan tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH memperoleh kategori Berhasil. Pengukuran pencapaian sasaran dan evaluasi akuntabilitasi kinerja pada masing-masing kegiatan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih	Rekomendasi	5	5	100,00	Berhasil
2	Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih	LHU	1000	1024	102,40	Sangat Berhasil
3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH	Indeks	3,35	3,72	111,04	Sangat Berhasil
4	Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH	Skala Likert	3,20	3,20	100,00	Berhasil

1. Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih dengan capaian 5 rekomendasi atau 100% dari target dengan kategori **Berhasil**;
2. Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih dengan capaian 1.024 LHU atau 102,40% dari target 1.000 LHU, dengan kategori **Sangat Berhasil**.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH mencapai nilai 3,72 atau 111,04% dari target 3,35, dengan kategori **Sangat Berhasil**.
4. Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH dengan capaian 3,20 atau 100% dari target, dengan kategori **Berhasil**.

B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Evaluasi dan analisis capaian kinerja Balai Besar PPMBTPH adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih

   Pengembangan/validasi/verifikasi metode pengujian mutu benih merupakan kegiatan utama Balai Besar PPMBTPH. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh metode-metode pengujian mutu benih yang lebih efisien, mudah, waktu yang lebih singkat, namun tetap valid. Hal ini dalam rangka mempercepat waktu sertifikasi benih, yang pada akhirnya meningkatkan ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat di tingkat petani.

Setiap tahun Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan pengembangan/validasi/verifikasi metode pengujian mutu sebanyak 10 metode. Diharapkan dari 10 metode ini, dapat menghasilkan 5 metode yang dapat direkomendasikan menjadi metode pengujian mutu benih yang dapat dimasukkan kedalam Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) tentang Petunjuk Teknis Pengambilan Contoh Benih dan Pengujian/Analisis Mutu Benih Tanaman Pangan yang selalu mengalami revisi sesuai dengan perkembangan metode pengujian benih, sehingga dapat digunakan oleh seluruh laboratorium pengujian mutu benih di Indonesia, terutama Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih di semua provinsi. Ini sesuai dengan indikator kinerja Balai Besar PPMBTPH tahun 2021-2024 sebagaimana tercantum dalam Renstra yaitu jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih dengan target 5.

Penetapan 5 rekomendasi dari 10 pengembangan/ validasi/verifikasi metode pengujian mutu benih yang dilaksanakan karena mengingat tidak semua metode akan dapat langsung dapat diterapkan, harus melalui tahap verifikasi dan validasi terlebih dahulu ke laboratorium-laboratorium pengujian mutu benih untuk meyakinkan apakah metode tersebut valid.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengembangan/ validasi/verifikasi metode pengujian mutu benih tahun 2021, 10 metode telah berhasil dilaksanakan seluruhnya dan menghasilkan 5 rekomendasi sesuai target atau 100% dari target tahun 2021 yang diusulkan kepada

Direktur Jenderal Tanaman Pangan. Lima judul rekomendasi yang diajukan yaitu:

a. Beberapa trier yang digunakan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih
b. Pengujian cepat viabilitas benih padi dengan menggunakan metode pemunculan radikula (*Radicula Emergence*)
c. Pengujian cepat viabilitas benih jagung dan kedelai dengan menggunakan metode pemunculan radikula (*Radicula Emergence*)
d. Pengujian penciri varietas benih porang (*Amorphophalus meulleri Blume*) berbasis penanda DNA RAPD-SCAR)
e. Penggunaan bahan acuan dalam produksi dan pemeriksaan lapang kegiatan sertifikat benih kedelai

Capaian indikator ini berbeda dengan indikator tahun sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2019. Sementara target akhir RPJMN 2020-2024 sama yaitu 5 rekomendasi, sehingga mencapai 100%.

Berhasilnya pencapaian target 5 rekomendasi hasil pengembangan/validasi/verifikasi metode pengujian mutu benih ini dikarenakan ke-5 metode yang dikembangkan dianggap telah valid dan dapat diterapkan dalam pengujian mutu benih. Metode yang dikembangkan juga telah memperoleh masukan dari narasumber yang berasal dari Badan Litbang Pertanian dan perguruan tinggi dalam pembahasan rencana/proposal pengembangan metode dan juga

dalam pembahasan hasil serta rekomendasi yang dihasilkan.

Metode pengujian benih yang dikembangkan berpedoman pada metode yang dilaksanakan oleh *International Seed Testing Association* (ISTA) *Rules*, yang juga berusaha menjawab arahan pimpinan dan memperoleh masukan dari berbagai pihak termasuk BPSB di daerah sebagai pihak yang akan menggunakan metode tersebut.

Disamping itu keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh sumberdaya manusia yang melaksanakan pengembangan/validasi/verifikasi metode di Balai Besar PPMBTPH yang selalu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan lain sebagainya, dan didukung oleh peralatan yang lengkap, dirawat dan dikalibrasi secara berkala, serta dukungan dari institusi terkait seperti yaitu lembaga akreditasi nasional maupun internasional, perguruan tinggi, dan swasta.

Rincian ke-5 metode yang direkomendasikan tersebut sebagai berikut:

a. Beberapa trier yang digunakan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)

   Pengembangan metode ini bertujuan untuk mengkonfirmasi suatu trier dengan spesifikasi tertentu melalui serangkaian proses validasi memenuhi persyaratan dan layak digunakan dalam kegiatan pengambilan contoh benih,

karena menghasilkan data pengujian mutu yang valid tidak berbeda dengan trier terstandar.

Tahapan pelaksanaan pengembangan metode ini sebagai berikut:

1) Menginventarisasi trier yang sering digunakan pengambilan contoh benih di Provinsi Jawa Tengah.
2) Melakukan praktek pengambilan contoh benih/*sampling* terhadap beberapa lot benih padi di produsen benih.

   Pengambilan contoh benih tersebut dilakukan dengan menggunakan trier standar (sesuai ISTA sebagai T-S) dan Trier yang akan divalidasi (sebagai T-V1 dan T-V2).
3) Menganalisa hasil *sampling* dari ketiga jenis trier (T-S) dan (T-V1 milik PT. Saprotan Benih Utama dan T-V2 milik PP Kerja) melalui pengamatan saat pengambilan contoh benih dan pengujian mutu benih di laboratorium.
4) Melaksanakan validasi trier dengan melakukan *sampling* di gudang oleh 4 orang petugas pengambil contoh (PPC) menggunakan trier T-S dan T-V.
5) Menganalisa mutu benih di laboratorium meliputi Kadar Air (KA), Kemurnian (KM), dan Daya Berkecambah (DB).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa kedua trier yang digunakan dalam kegiatan ini valid dan hasil ujinya tidak berbeda

dengan contoh kirim dari trier standar yang sesuai ISTA T-S. Berdasarkan perhitungan nilai *Repeatability dan Trueness* kedua trier menunjukkan bahwa keduanya dapat digunakan untuk kegiatan pengambilan contoh.

Gambar 1. Trier yang dapat digunakan untuk kegiatan pengambilan contoh

b. Pengujian cepat viabilitas benih padi dengan menggunakan metode pemunculan radikula (*Radicula Emergence*)

Tujuan dari kegiatan validasi metode ini adalah pendugaan daya berkecambah benih padi dengan metode uji *Radicula Emergence* pada suhu 25°C serta penentuan nilai *Radicula Emergence* untuk standar kelulusan benih. Metode uji RE dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mempercepat informasi perkecambahan.

Peserta pengujian validasi metode ini adalah laboratorium BPSB Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Nusa

Tenggara Barat. Disamping itu juga terdapat laboratorium produsen swasta yaitu PT AMP dan PT BISI.

Berdasarkan pelaksanaan validasi metode ini, diperoleh kesimpulan bahwa pengujian pemunculan radikula (RE) dapat digunakan sebagai salah satu metode cepat pendugaan daya berkecambah benih padi. Untuk pengecekan agar mutu benih memenuhi standar mutu minimal, maka nilai RE benih padi minimal 70%. Tetapi bila nilai RE nya kurang dari batas minimal tersebut, maka pengujian dilanjutkan menjadi uji daya berkecambah.

c. Pengujian cepat viabilitas benih jagung dan kedelai dengan menggunakan metode pemunculan radikula (*Radicula Emergence*)

Sama seperti pengujian RE pada benih padi, tujuan dari kegiatan validasi metode ini adalah untuk pendugaan daya berkecambah benih Jagung dan Kedelai dengan metode uji RE pada suhu 25°C. serta penentuan nilai RE untuk standar kelulusan benih. Metode uji RE ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mempercepat informasi mutu perkecambahan.

Peserta pengujian validasi metode ini juga sama dengan pengujian RE benih padi yaitu laboratorium BPSB Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan

Selatan, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Disamping itu juga terdapat laboratorium produsen swasta yaitu PT AMP dan PT BISI.

Berdasarkan pelaksanaan validasi metode ini, diperoleh kesimpulan bahwa pengujian pemunculan radikula (RE) dapat digunakan sebagai salah satu metode cepat pendugaan daya berkecambah benih jagung dan kedelai. Untuk pengecekan agar mutu benih memenuhi standar mutu minimal, maka nilai RE benih jagung minimal 55% dan untuk benih kedelai nilai RE nya minimal 61%. Tetapi bila nilai RE nya kurang dari batas minimal tersebut, maka pengujian dilanjutkan menjadi uji Daya Berkecambah. Namun masih diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk keseragaman persepsi dalam menentukan kriteria RE.

d. Pengujian penciri varietas benih porang (*Amorphophalus meulleri Blume*) berbasis penanda DNA RAPD-SCAR)

Tujuan pengembangan metode ini adalah untuk memperoleh metode pengujian penciri varietas berbasis DNA RAPD SCAR dan penanda DNA (primer) RAPD SCAR pada benih porang.yang telah dilepas varietasnya oleh Kementerian Pertanian. Pengujian berbasis DNA dan penanda RAPD SCAR dapat menguji keragaman antar spesies guna mengetahui kebenaran benih sumber benih

porang dalam sertifikasi benih untuk percepatan ketersediaan benih porang.

Bahan uji contoh benih bulbi porang berasal dari 14 provinsi dan sebagai acuan disiapkan bulbi varietas Madiun 1 dari produsen Jawa Timur dengan ukuran S, M, L, koleksi porang dari Balitkabi 3 lot, dan kultur jaringan bulbi porang varietas Madiun 1 sebanyak 3 kuljar.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, disimpulkan bahwa ekstraksi DNA dari daun dan kulit porang dengan penambahan PVP untuk mengatasi masalah keberadaan metabolit pada porang yaitu senyawa polyphenol; untuk percepatan waktu uji perlu dicoba ekstraksi dari tunas, kulit katak maupun umbi dengan penambahan PVP (Poli Vinil Poliridon) sehingga reaksi uji PCR berlangsung optimal. Sehingga direkomendasikan penanda RAPD OPD 20 dan OPH 15 dapat digunakan sebagai penciri benih varietas porang.

e. Penggunaan bahan acuan dalam produksi dan pemeriksaan lapang kegiatan sertifikat benih kedelai

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh bahan acuan yang efektif dan efisien (berupa visualisasi morfologi tanaman menggunakan foto) dalam mendukung pemeriksaan tanaman sertifikasi di lapang. Hal ini didasari oleh semakin berkurangnya jumlah Pengawas Benih Tanaman (PBT) yang diperlukan dalam pemeriksaan sertifikasi

maka penggunaan bahan acuan berupa visualisasi morfologi tanaman menggunakan foto dapat mendukung keakuratan/kefektifan serta mempercepat waktu pengamatan sertifikasi di lapang dibanding deskripsi.

Bahan uji benih kedelai varietas Anjasmoro, Dega1, Detap 1 dan Grobogan kelas Benih Dasar dan Benih Pokok dengan pertimbangan keunggulan masing-masing varietas. Analisa data dilakukan terhadap hasil pengamatan % CVL/tipe simpang pada setiap fase dan karakter penciri varietas/parameter yang diamati berdasarkan deskripsi dan bahan acuan serta kategori tingkat keakuratan/keefektifan dan kefisienan pada setiap fase pertumbuhan dengan membandingkan penggunaan deskripsi dan bahan acuan.

Gambar 2. Bahan acuan berupa buku saku berisi foto penciri karakter varietas dan deskripsi

Berdasarkan hasil pengamatan fase vegetatif, generatif dan masak pada sertifikasi benih kedelai disimpulkan bahwa pengamatan/pemeriksaan di lapang dengan menggunakan bahan acuan berupa visualisasi morfologi tanaman menggunakan foto karakter morfologi lebih efektif/akurat dan efisien dibanding menggunakan

deskripsi terutama pada petak CVL 10%. Dengan demikian diperoleh rekomendasi bahwa bahan acuan berupa visualisasi karakter morfologi menggunakan foto bisa digunakan untuk pemeriksaan sertifikasi benih kedelai di lapang selain deskripsi.

Disamping ke-5 kegiatan pengembangan/validasi metode yang menghasilkan rekomendasi seperti diatas, masih terdapat 5 kegiatan pengembangan/validasi metode lainnya yang dilaksanakan pada tahun 2021, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pengembangan drone dalam pemeriksaan lapang sertifikasi benih padi

   Tujuan dari kegiatan pengembangan metode ini adalah: 1) untuk memperoleh metode pemeriksaan lapangan fase vegetatif, berbunga dan fase masak dalam proses sertifikasi benih padi yang efisien dengan menggunakan drone, 2) untuk menyiapkan benih bersertifikat yang disampaikan ke penangkar dalam bentuk bantuan benih dan digunakan sebagai sumber benih.

   Kegiatan pengembangan metode dilaksanakan di Balai Besar PPMBTPH, CV. Fiona Benih Mandiri Subang Jawa Barat, dan PP Kerja, Boyolali Jawa Tengah. Varietas yang digunakan, yaitu: Mekongga, Inpari 32, Inapri 42, Inpari 43, dan Cakrabuana.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa penggunaan drone yang dilakukan untuk pemeriksaan lahan sertifikasi benih dapat untuk mengamati terkait letak dan luas, kondisi pertanaman pertanaman secara menyeluruh dengan cara mengelilingi lahan sertifikasi. Berdasarkan Kepmentan Nomor 620/HK.140/C/04/2020 drone hanya sebatas menduga belum dapat dibuktikan secara empiris karena minimnya literatur dan data terkait pemeriksaan campuran varietas lain (CVL) dan tipe Simpang.

b. Evaluasi mutu benih jagung setelah berakhirnya masa edar benih

Tujuan kajian ini untuk memperoleh data mutu benih jagung setelah berakhirnya masa edar benih sebagai bahan kebijakan masa berlaku label benih jagung.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan metode terdiri dari beberapa tahapan:

1) Menyiapkan benih jagung yang sudah berakhir masa edar benihnya terdiri dari beberapa lot benih jagung hibrida dan jagung komposit. Benih jagung komposit berasal dari Balai Penelitian Tanaman Sereal Maros varietas Sukmaraga, Provit A, dan Bisma. Benih ini merupakan benih yang sudah berakhirnya masa edar benih dan penyimpanannya pada suhu terkendali. Benih jagung hibrida dari PT BISI

varietas Bisi 18 dan dari PT Syngenta varietas NK Hebat. Kedua varietas tersebut merupakan benih yang sudah berakhir masa edarnya dan disimpan pada suhu ruang pada kios benih. Benih jagung hibrida dari PT Twiin varietas RK 457, JH 37, NASA 29, dan PT Pertani varietas Bima merupakan benih yang sudah Berakhir masa edar benih dan penyimpanannya pada gudang dengan suhu ruang. Benih jagung hibrida dari CV Megatani Mandiri varietas HJ21 merupakan benih yang sudah perpanjangan label pertama dan sudah berakhir masa edarnya, penyimpanannya di gudang dengan penyimpanan suhu kamar;

2) Melakukan pengujian awal untuk menentukan mutu awal benih sebelum dilakukan penyimpanan;
3) Mengemas benih dengan menggunakan plastik PE 0,08 mm dengan volume setiap kemasan 700 gram. Setiap perlakuan dibuat 3 ulangan;
4) Menyimpan pada suhu ruang alami dan melakukan perekaman suhu dengan menggunakan data logger;
5) Melakukan pengujian dengan parameter kadar air, indeks vigor dan daya berkecambah. Pengujian dilakukan setiap bulan selama 8 bulan setelah berakhirnya masa edar benih;
6) Melaksanakan pengumpulan dan analisa data.

Kesimpulan dari pengembangan metode ini sebagai berikut:

1) Tempat penyimpanan awal benih jagung yang telah berakhir labelnya sangat mempengaruhi mutu benih;
2) Benih jagung yang masa edarnya berakhir dan berada dikios mutu benihnya lebih cepat turun dibandingkan dengan benih yang disimpan di gudang;
3) Kadar air sangat mempengaruhi mutu benih jagung selama penyimpanan;
4) Mutu benih awal saat benih sudah berakhir masa edarnya mempengaruhi daya simpan benih.

Rekomendasi yang dihasilkan yaitu: benih jagung yang sudah berakhir masa edarnya segera dilakukan pengujian mutu benih untuk memastikan bahwa mutunya masih sesuai standar mutu benih.

c. Uji Cepat Viabilitas Benih Padi (*Oryza sativa*) dengan Metode Klasifikasi Kecambah

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan alternatif metode uji cepat selain uji daya berkecambah untuk mengetahui mutu benih padi. Kegiatan pengembangan metode ini dilaksanakan di Balai Besar PPMBTPH yang meliputi 2 tahap, yaitu tahap uji pendahuluan dan tahap uji KK, DB dan DT.

Rekomendasi yang dihasilkan dari pengembangan metode ini adalah Uji Klasifikasi Kecambah (KK)

menunjukkan hasil korelasi sangat kuat pada pengamatan hari ke-5, ke- 6 dan ke-7 dengan uji DB pada hari ke-5 dan 6 dengan uji DT (nilai r > 0.8), berkorelasi kuat (nilai r > 0.6) pada pengamatan hari ke-7 dengan uji DT sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif uji cepat selain uji DB untuk mengetahui mutu benih padi. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah uji KK dapat menjadi alternatif pengujian untuk pendugaan nilai DB baik pada pengamatan hari ke-5, 6 dan 7 namun harus di validasi terlebih dahulu ke beberapa laboratorium lain.

d. Metode Cepat Pengujian Viabilitas Benih Padi dan Kedelai Menggunakan Metode USAP (*Urine Sugar Analysist Paper*)

Tujuan pengembangan metode ini adalah: 1) untuk memperoleh optimasi volume larutan dan waktu sehingga eksudat benih dapat terbaca oleh strip; dan 2) untuk memperoleh uji cepat viabilitas benih padi dan kedelai.

Pengembangan metode ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Penyiapan bahan uji (berupa benih padi dan benih kedelai)

   Bahan uji dikemas dalam kemasan aluminium foil, volume untuk benih padi masing-masing sebanyak 70 gram dan untuk benih kedelai masing-masing sebanyak 200 gram.

2) Pengujian mutu awal benih padi dan kedelai
   Pengujian mutu awal benih dilakukan untuk mengetahui mutu benih yang akan digunakan sebagai bahan uji dalam kegiatan pengembangan metode. Parameter yang diuji adalah kadar air, daya berkecambah dan indeks vigor).
3) Deteksi glukosa dengan menggunakan metode USAP
   Deteksi glukosa dalam eksudat benih padi dan kedelai dengan volume larutan dan waktu pengujian yang berbeda pada suhu 25°C. Pada tahap ini digunakan benih padi dan kedelai dengan beberapa tingkat vigor. Jumlah benih yang digunakan adalah 100 butir. Deteksi glukosa menggunakan 2 jenis strip yang tersedia dipasaran. Volume larutan yang digunakan adalah 50 ml, 100 ml dan 150 ml. Waktu perendaman yang digunakan adalah 2, 5 dan 24 jam. Berdasarkan perlakuan yang diujikan dipilih mana yang paling bisa dideteksi oleh strip berdasarkan angka dan warnanya. Uji coba dilanjutkan menggunakan volume air 50 ml selama 5 jam.
4) Optimasi deteksi glukosa dalam eksudat benih padi dan kedelai menggunakan beberapa variasi vigor benih, untuk mengetahui reaksi dari strip.

Kesimpulan dari pelaksanaan pengembangan metode ini adalah pengukuran metode USAP

menggunakan alat strip 1 (*One Med Gluco Protein Test*) dan Strip 2 (*Urine Strip 10 SL*) pada benih kedelai dengan tingkat daya berkecambahnya sangat rendah menggunakan jumlah benih 100 butir, volume air 40 ml selama 5 jam dapat mendeteksi kadar glukosa dalam eksudat. Namun untuk benih dengan mutu yang memenuhi standar belum terdeteksi dengan baik. Pengukuran metode USAP menggunakan alat strip 1 (*One Med Gluco Protein Test*) dan Strip 2 (*Urine Strip 10 SL*) pada benih padi menggunakan jumlah benih 400 butir, volume air 30 ml selama 5 jam belum dapat mendeteksi kadar glukosa pada eksudat.

Rekomendasi yang dihasilkan yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh optimasi metode pengukuran dengan alat USAP. Pada benih padi perlu dilakukan uji coba teknik perendaman (pengupasan kulit benih, perlakuan suhu) agar glukosa dalam terdeteksi dalam air rendaman benih.

e. Kajian Penggunaan Acuan Karakter Gejala untuk Deteksi *Seed Borne* pada Benih Padi

Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Menginventarisasi dan mendapatkan acuan karakter gejala penyakit utama pada benih padi; 2) Mendapatkan metode cepat yang efektif untuk mendeteksi *seed borne* patogen utama pada benih padi.

Prosedur pelaksanaan pengkajian dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1) Pengumpulan data/informasi serangan penyakit pada pertanaman padi di lapang dan penentuan lokasi target pengamatan gejala;

2) Pengamatan gejala di lapang dan pengambilan sumber inokulum/benih dari lokasi target, pencatatan dan dokumentasi gejala penyakit yang dapat dilihat pada benih;

3) Identifikasi penyebab gejala melalui pelaksanaan pengujian di laboratorium untuk mendeteksi patogen utama yang terbawa benih padi. Pengujian dilakukan oleh analis di Laboratorium Balai Besar PPMBTPH yang meliputi deteksi patogen (cendawan, bakteri dan nematoda) yang diduga terbawa benih. Pengujian cendawan dilakukan menggunakan metode *blotter test*, pengujian bakteri menggunakan metode *liquid assay*, sedangkan pengujian nematoda menggunakan metode ISTA *Rules*/ISTA Rules yang dimodifikasi. Untuk konfirmasi kebenaran patogen yang terdeteksi pada benih dilakukan pengujian berbasis DNA melalui uji PCR khususnya dalam deteksi bakteri *Xanthomonas oryzae pv oryzae* (*XOO*) dan *Bukholderia glumae* (*BG*) untuk mendapatkan metode uji alternatif yang lebih cepat dibanding metode konvensional;

4) Pengamatan secara fisik terhadap beberapa varietas benih yang telah diambil dari tanaman bergejala. Pengamatan fisik dilakukan secara

visual sebelum benih diuji dengan metode blotter test. Uji laboratorium ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi apakah dengan gejala penyakit yang muncul pada tanaman dapat diidentifikasi patogen penyebab penyakit yang menginfeksi benih, selain itu untuk mengetahui apakah benih dengan warna tertentu (seperti bercak coklat) dapat menunjukkan adanya infeksi dari suatu jenis penyakit;

5) Verifikasi hasil uji laboratorium yang dilakukan oleh Analis;

6) Inventarisasi data hasil identifikasi patogen yang diduga berperan dalam timbulnya serangan penyakit di lapang;

7) Pengolahan data berupa hasil identifikasi jenis penyakit yang ditemukan dianalisis secara deskriptif dilengkapi dengan gambar gejala di lapang dan patogen yang ditemukan sehingga tersusun acuan karakter gejala pada benih padi yang berasosiasi dengan patogen tertentu;

8) Penyusunan laporan dan rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh kesimpulan bahwa:

1) Beberapa data hasil pemeriksaan gejala di lapang dapat digunakan sebagai acuan penggunaan karakter gejala untuk deteksi patogen penyebab penyakit terbawa benih padi;

2) Dalam pengujian cendawan, benih dengan bercak coklat atau tanpa bercak coklat dapat terdeteksi beberapa jenis cendawan antara lain: *Acremonium* sp., *Alternaria padwickii*, *Aspergillus* sp., *Bipolaris oryzae*, *Botrytis cinere*, *Cladosporium* sp., *Colletotrichum* sp., *Curvularia* sp., *Fusarium* spp., *Nigrospora* sp., *Penicillium* sp., *Phoma* sp., *Rhizopus* sp., *Tilletia barclayana* dan *Trichothecium* sp;
3) Benih dengan gejala penyakit kresek di lapangan terkonfirmasi melalui hasil uji laboratorium dengan metode *Liquid Assay*;
4) Benih dengan gejala penyakit *blast* di lapangan yang terkonfirmasi melalui hasil uji laboratorium hanya varietas Cakrabuana;
5) Serangan penyakit busuk bulir yang disebabkan oleh bakteri *Bukholderia glumae* banyak ditemukan pada pertanaman padi;
6) Hasil pengujian berbasis PCR untuk deteksi bakteri *Bukholderia glumae* (BG) dan *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* (Xoo) telah memberikan hasil yang optimal dan dapat digunakan sebagai metode alternatif uji cepat yang efektif.

Rekomendasi yang dihasilkan antara lain:

1) Pada pengujian cendawan, hasil pengamatan benih yang secara visual menunjukkan bercak coklat atau tanpa bercak coklat tidak dapat digunakan untuk menentukan apakah benih

tersebut terinfeksi suatu jenis cendawan tertentu atau tidak.

2) Benih dengan gejala kresek di lapangan terkonfirmasi bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* dengan metode *Liquid Assay*.

3) Teknik pengujian berbasis PCR dapat digunakan sebagai metode uji cepat yang efektif dalam deteksi bakteri *Bukholderia glumae* dan *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae*.

Kegiatan pengembangan/validasi/verifikasi metode ini memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp3.279.830.000 dengan realisasi sampai dengan Desember 2021 mencapai Rp3.279.235.000 atau 99,98%.

Beberapa kegiatan lain yang mendukung indikator kinerja jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih antara lain:

a. Seminar Pengembangan Metode

1) Seminar Proposal Pengembangan Metode

Pada tahun 2021 dilaksanakan seminar proposal yang telah disusun oleh tim fungsional PBT Balai Besar PPMBTPH berdasarkan masukan baik dari BPSB, Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan dan Perguruan Tinggi, serta hasil uji petik mutu benih yang beredar. Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan pengembangan metoda dalam rangka memecahkan permasalahan, kendala maupun harmonisasi perkembangan teknologi di bidang

pengujian mutu benih. dalam kegiatan pengembangan metoda ini, terdapat sepuluh (10) judul validasi, kajian dalam bentuk evaluasi maupun verifikasi metode sebagai berikut:

a) Pengembangan Drone dan Aplikasi Pelaporannya dalam Pemeriksaan Lapang Sertifikasi Benih Padi
b) Kajian Penggunaan Bahan Acuan dalam Produksi dan Pemeriksaan Lapang Kegiatan Sertifikasi Benih Kedelai
c) Pengujian Cepat Daya Berkecambah Benih Padi, Jagung, Kedelai dengan Menggunakan Metode Pemunculan Radikula (*Radicula Emergence*)
d) Pengembangan Metode Uji Cepat Daya Berkecambah Benih Padi, Jagung, dan Kedelai Menggunakan Metode Uji Indeks Vigor
e) Validasi Beberapa Trier dan Verifikasi Moisture Meter yang digunakan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)
f) Verifikasi Persyaratan Media Uji Daya Berkecambah dengan Metode Fitoksik
g) Evaluasi Mutu Benih Jagung Hibrida dan Padi dengan Berbagai Tipe Transportasi
h) Evaluasi Mutu Benih Padi dan Jagung setelah Berakhirnya Masa Edar Benih
i) Kajian Kemurnian Molekuler DNA pada Sertifikasi Benih Padi Lokal dan Porang

j) Kajian Penggunaan Acuan Karakter Gejala untuk Deteksi Seed Borne Patogen pada Benih Padi

Dalam melaksanakan pengembangan metode maupun pengujiannya diperoleh asumsi, persepsi dan interpretasi. Agar hal tersebut dapat diketahui oleh laboratorium lain maka diperlukan suatu kegiatan untuk mengkoordinasikan persamaan ketiga hal tersebut. Melalui pertemuan seminar proposal pengembangan dan validasi metode, maka diharapkan peningkatan mutu benih bisa diatasi karena pada pertemuan tersebut dihadirkan para narasumber/pakar di bidang perbenihan untuk membantu pemecahan masalah yang berhubungan dengan perbenihan.

Tujuan seminar ini adalah untuk mendapatkan rekomendasi baik hasil pengembangan, validasi maupun kajian dalam bentuk evaluasi metode uji yang layak untuk digunakan sebagai acuan maupun bahan kebijakan peraturan pemerintah bagi laboratorium/ produsen/masyarakat perbenihan.

Seminar proposal pengembangan/validasi/ verifikasi metode T.A. 2021 dilaksanakan secara online dan off line pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021 di Hotel Royal Padjajaran, Bogor, Jawa Barat. Peserta seminar hasil

Pengembangan dan validasi metode T.A. 2021 sebanyak 75 orang. Seminar ini dihadiri oleh peserta dari Balai Besar PPMB-TPH, Direktorat PPHTP, Direktorat Serealia, Direktorat Aneka Kacang dan Umbi, Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Pangan Balai Besar POPT Jatisari, Direktorat Perbenihan Hortikultura, Direktorat Perbenihan Perkebunan, Balai Pengujian Mutu dan Pakan, Balai Besar Uji Standar Karantina Tumbuhan, Balai Uji Terap Teknik dan Karantina Tumbuhan, Balai Besar Biogen, BPSB Banten, BPSB Jawa Barat.

Narasumber yang hadir untuk memberikan masukan dan saran yaitu: Dr. Ir. Rahmad Suhartanto, M.Si (Institut Pertanian Bogor); Dr. Endah Retno Palupi , M.Sc.(Institut Pertanian Bogor); Dr. Ir. Abdul Qodir, M.Si (Institut Pertanian Bogor); Prof. Dr. Ir. Sobir, M.Si (Institut Pertanian Bogor); Ahmad Zamzami, S.P, M.Si. (Institut Pertanian Bogor); Fitri Widiantini, S.P., MBtS, Ph D (Universitas Padjajaran Bandung).

Saran, masukan dan tanggapan diperoleh dari berbagai pihak meliputi narasumber, PBT dari BPSB undangan, serta Eselon 2 lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan untuk penyempurnaan pelaksanaan kegiatan dan dilanjutkan dengan konsultasi ke narasumber.

2) Seminar Hasil Pengembangan Metode

Balai Besar PPMBTPH melaksanakan seminar hasil pengembangan/validasi/verifikasi metode yang telah disusun oleh tim fungsional PBT Balai Besar PPMB-TPH berdasarkan hasil kegiatan pengembangan dan validasi metode yang sudah dilaksanakan. Seminar hasil pengembangan/validasi metode T.A. 2021 dilaksanakan secara online dan offline pada hari Kamis, tanggal 18 November 2021 di Hotel IPB Convention Center, Bogor, Jawa Barat.

Peserta seminar hasil pengembangan dan validasi metode T.A. 2021 sebanyak 75 orang. Seminar ini dihadiri oleh peserta dari Balai Besar PPMBTPH, Direktorat PPHTP, Direktorat Serealia, Direktorat Aneka Kacang dan Umbi, Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan, BPMPT, Balai Besar POPT Jatisari, Direktorat Perbenihan Hortikultura, Direktorat Perbenihan Perkebunan, Balai Pengujian Mutu dan Pakan, Balai Uji Terap Teknik dan Karantina Tumbuhan, Balai Besar Biogen, BPSBTPH Provinsi Jawa Barat, BPSBTPHB Provinsi Banten, Pusat Promosi dan Sertifikasi Hasil Pertanian Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Provinsi Jawa Tengah, IPB.

Narasumber yang hadir untuk memberikan masukan dan saran yaitu: Dr. Ir. Rahmad Suhartanto, M.Si (Institut Pertanian Bogor); Dr.

Endah Retno Palupi , M.Sc.(Institut Pertanian Bogor); Dr. Ir. Abdul Qodir, M.Si (Institut Pertanian Bogor); Prof. Dr. Ir. Sobir, M.Si (Institut Pertanian Bogor); Ahmad Zamzami, S.P, M.Si. (Institut Pertanian Bogor); Fitri Widiantini, S.P., MBtS, Ph D (Universitas Padjajaran Bandung).

Kegiatan pengembangan metode yang dilaksanakan sepuluh (10) judul sebagai berikut:

a) Pengembangan Drone dalam Pemeriksaan Lapang Sertifikasi Benih Padi.
b) Kajian Penggunaan Bahan Acuan dalam Produksi dan Pemeriksaan Lapang Kegiatan Sertifikasi Benih Kedelai
c) Validasi Beberapa Trier yang Digunakan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)
d) Pengujian Cepat Viabilitas Benih Jagung dan Kedelai dengan Menggunakan Metode Pemunculan Radikula (*Radicle Emergence*)
e) Pengujian Cepat Viabilitas Benih Padi dengan Menggunakan Metode Pemunculan Radikula (*Radicle Emergence*)
f) Uji Cepat Viabilitas Benih Padi (Oryza sativa L.) dengan Metode Klasifikasi Kecambah (KK)
g) Metode Cepat Pengujian Viabilitas Benih Padi dan Kedelai dengan Menggunakan Metode USAP (*Urine Sugar Analysist Paper*)

h) Evaluasi Mutu Benih Jagung setelah Berakhirnya Masa Edar Benih
i) Pengujian Penciri Varietas Benih Porang (*Amorphophalus muelleri Blume*) berbasis Penanda DNA RAPD-SCAR
j) Kajian Penggunaan Acuan Karakter Gejala untuk Deteksi *Seed Borne* Patogen pada Benih Padi

Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100,00%, sedangkan realisasi keuangan Rp127.615.000 atau 99,96% dari pagu Rp127.670.000.

b. Keanggotaan Dalam Organisasi Internasional

Balai Besar PPMB-TPH menjadi anggota ISTA pada tanggal 1 Januari 2006 dengan nomor keanggotaan IDML01. Penunjukan Balai Besar PPMB-TPH sebagai perwakilan resmi pada ISTA ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2485/Kpts/OT.140/7/2012 tanggal 6 Juli 2012.

Tujuan dari kegiatan keanggotaan dalam organisasi internasional, yaitu: (1) mempertahankan status akreditasi dengan menerapkan sistem manajemen mutu pada laboratorium sesuai standar akreditasi ISTA; (2) meningkatkan kerjasama dengan organisasi perbenihan tingkat internasional dan berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan ISTA; dan (3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Balai Besar PPMBTPH.

Aktivitas Balai Besar PPMBTPH terkait dengan keanggotaan ISTA pada tahun 2021 meliputi: (1) melakukan proses administrasi keuangan keanggotaan ISTA tahun 2021; (2) melaksanakan audit re-akreditasi; (3) melaksanakan uji profisiensi ISTA sebanyak tiga putaran yang masing-masing putaran terdiri dari dua jenis spesies dengan parameter berbeda; (4) menghadiri pertemuan terkait keanggotaan organisasi internasional; (5) mengkompulkan dokumen yang yang telah diterima pada ISTA *Annual Meeting* yang diselenggarakan secara online; dan (6) menyusun laporan kegiatan keanggotaan ISTA kepada Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri.

Realisasi fisik kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp100.379.222 atau 99,61% dari pagu Rp100.540.000.

c. Pembuatan Buku Literatur

Kegiatan pembuatan buku literatur bertujuan untuk menyediakan literatur pendukung pengujian mutu benih dengan cara menyusun dan membuat literatur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura. Buku yang disusun berjudul "Aturan ISTA Untuk Pengujian Benih Tahun 2021".

Tim penyusun buku literatur terdiri dari PBT Balai Besar PPMBTPH yang berkonsultasi dengan narasumber yang berkompeten dari IPB, INSTIPER dan UGM.

Tim penyusun buku telah melaksanakan terjemahan ISTA *Rules* 2021 sebanyak 19 bab/chapter ditambah bab pendahuluan. Adapun bab yang diterjemahkan yaitu *introduction*, *certificates* (1), *sampling* (2), *the purity analysis* (3), *determination of other seeds by number* (4), *the germination test* (5), *biochemical test for viability: The topographical tetrazolium test* (6), *seed health testing* (7), *species and variety testing* (8), *determination of moisture content* (9), *thousand seed weight* (10), *testing coated seeds* (11), *excised embryo test for viability* (12), *testing seeds by weighed replicates* (13), *x-ray test* (14), *seed vigor testing* (15), *rules for size and grading* (16), *rules for the issue of Oranges International Seed Lots Certificates on seed lots exceeding the maximum lot size prescribed in tables 2C being transported loose in bulk containers* (17), *seed mixture analysis* (18) dan *testing for seeds of genetically modified organisms* (19).

Buku dicetak, diperbanyak serta disampaikan kepada laboratorium penguji benih terutama BPSBTPH se-Indonesia. Buku literatur ini juga didaftarkan ke Perpustakaan Nasional dan mendapatkan nomor ISBN (International Standard Book Number) yaitu ISBN 978-602-788610-0. Kegiatan ini telah dicetak dan terealisasi 100% dengan realisasi serapan anggaran Rp88.487.069 atau 99,09% dari pagu Rp89.300.000.

d. Sinkronisasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium

Pertemuan Sinkronisasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium dilaksanakan di Hotel Aston, Solo Jawa Tengah pada tanggal 9-11 Februari 2021. Pertemuan dibuka oleh Direktur Jenderal Tanaman Pangan dan dihadiri oleh 79 orang peserta berasal dari Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB), Balai Besar Peramalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Balai Besar PPOPT) dan Produsen benih, serta stakeholder lainnya. Narasumber pada pertemuan ini dari Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan, Komite Akreditasi Nasional (KAN) Rumah Mutu dan Balai Besar PPMBTPH.

Peserta sinkronisasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium dihadiri oleh 79 peserta (112,86%) dari target 70 orang, serapan anggaran Rp189.049.381 atau 99,93% dari pagu Rp189.178.000.

e. Diseminasi Hasil Pengembangan Metode Peningkatan Mutu Benih

Balai Besar PPMBTPH melaksanakan diseminasi hasil pengembangan metode peningkatan mutu benih pada tanggal 10-12 Juni 2021 di Hotel Novotel Suite, D.I. Yogyakarta. Kegiatan dibuka oleh Direktur Jenderal Tanaman Pangan dan dihadiri oleh 67 orang peserta berasal dari Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan Ditjen Tanaman Pangan, BPTP

D.I. Yogyakarta, Direktorat Perbenihan Hortikultura, Ditjen Hortikultura, Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi D.I. Yogyakarta, Jambi, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Maluku, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat, Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, Bogor serta Balai Besar Peramalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Balai Besar PPOPT) dan Produsen benih, serta BPTP D.I. Yogyakarta. Sesuai arahan Direktur Jenderal Tanaman Pangan dan materi narasumber Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Gajah Mada (UGM) dan Laboratorium V&M Biotechnology serta paparan hasil Pengembangan Metode/penelitian dari BPSB terkait dan Produsen Benih dirumuskan sebagai berikut:

1) Hasil pengembangan metode peningkatan mutu benih Tanaman Pangan dan Hortikultura perlu pembahasan secara tuntas sehingga bermanfaat untuk dapat diterapkan dan ditindak lanjuti baik pada sistem industri maupun pengolahan benih, dan dapat menjawab tantangan dengan lebih baik.
2) Benih menjadi prioritas bagi pembangunan pertanian dengan meningkatkan pengertian kualitas benih dan edukasi di tingkat petani sehingga standar benih yang bagus atau bermutu dapat dipahami dengan benar.

3) Peningkatan konsep jaminan mutu dengan dukungan basis TIK seperti penggunaan *barcode* pada label dan kemasan benih beredar sehingga dapat mengontrol peredaran benih secara cepat dan baik.
4) Fungsi pengawasan distribusi benih dipasar on line termasuk media sosial terjadi pemasaran benih yg belum terdaftar, berlabel, bersertifikat tidak boleh dijual tetapi boleh digunakan lokasi sekitar sehingga hal ini diperlukan edukasi publik.

Beberapa hasil penelitian yang dipaparkan baik oleh narasumber maupun peserta yang perlu diperhatikan dikembangkan lebih lanjut dilengkapi erta digunakan sebagai bahan dasar pengambil kebijakan adalah sebagai berikut:

1) Penyimpanan benih kedelai dalam wadah tertutup rapat dengan mengatur konsentrasi CO_2 untuk memperpanjang masa kadaluarsa benih.
2) Mempertahankan daya simpan dengan mengatur suhu yang berpengaruh terhadap proses respirasi dan transpirasi benih kedelai.
3) Pengembangan metode benih kedelai ditingkat lapang yang perlu dikembangkan lagi antara lain adalah:
   a) Daya simpan benih kedelai hasil tumpangsisip dengan jagung.
   b) Kajian tingkat kemasakan benih berdasarkan posisi polong pada tanaman

terhadap hasil tanaman dan kualitas benih kedelai.

4) Pengembangan metode pengujian mutu benih dapat menggunakan analisa statistika parametrik dan non parametrik tergantung pada metode pengujian yang dicoba, spesifikasi sebaran populasi, sebaran data, jenis data dll.
5) Dalam banyak hal analisa statistik yang dapat digunakan untuk semua kemungkinan sebaran data, dengan data bisa kualitatif dan kuantitatif, lebih sederhana dan lebih mudah adalah analisa statistik non parametik.
6) Hubungan perkembangan teknologi dengan menghambat kemunduran mutu benih/detiorasi dengan penetapan masa kadaluarsa benih pajale. Penetapan masakadaluarsa dengan menggunakan perkembangan tenologi *packing* dan penggunaan *control storage*.
7) Pengaruh batas tingkat kebocoran membrane terhadap mutu benih, perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memilih metode yang telah dikembangkan sebelumnya.
8) Faktor penting dalam pengembangan metode viabilitas dan vigor benih adalah mengenai penentuan masak fisiologi benih; sifat benih (ortodoks, rekalsitran, intermediet); dan ada tidaknya dormansi primer atau sekunder.

9) Pengembangan metode penyimpanan benih dapat dilaksanakan secara stasioner (di gudang) dan non stasioner (transportasi).
10) Deteksi Nematoda pada benih bawang putih dengan penggunaan air hangat sebelum ditanam dikaitkan dengan viabilatas benih.
11) Uji cepat RE dalam pengujian mutu benih daya berkecambah sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses sertifikasi benih tidak hanya terbatas pada benih padi, jagung dan kedelai tetapi juga benih tanaman hortikultura seperti benih mentimun dan melon.
12) Dibutuhkan metode yang dapat menciptakan benih padi bermutu dengan biaya yang ekonomis
13) Daya berkecambah benih dengan pengeringan yang terkendali, kadar air benih 12%, packing yang baik akan memiliki daya simpan lebih dari 24 bulan.
14) Benih adalah bisnis kepercayaan tetapi bisa dibuat benih dengan mutu genetik, fisik, fisiologi, dan patologi dengan kondisi yang lebih baik
15) Perbedaan ukuran benih dapat berpengaruh terhadap mutu benih, namun berbeda antar varietas
16) Uji *Radicle Emerge* bisa memprediksikan kemampuan benih jagung untuk tumbuh di lapangan.

17) Perlu pengkajian terkait penentuan masa edar benih jagung seperti yang tercantum dalam Kepmentan Nomor 620/2020.

Semua hasil pengembangan metode/kajian/riset akan digunakan untuk penyusunan naskah akademik dan justifikasi teknis sehingga dapat digunakan sebagai dasar revisi beberapa Keputusan Menteri Pertanian supaya penerapan dari Keputusan Menteri Pertanian memberi dampak yang positif kepada semua stakeholder. Realisasi kegiatan mencapai 100%, sementara realisasi anggaran sebesar Rp247.831.709 atau 99,98% dari pagu Rp247.871.000.

Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih

Analisis efisiensi pengunaan sumberdaya dilakukan dengan menghitung penghematan anggaran dalam mencapai output kegiatan. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((\text{PAKi x CKi}) - \text{RAKi})}{\sum_{i=1}^{n}(\text{PAKi x CKi})} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Tabel 3. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk jumlah rekomendasi

No	Kegiatan	Satuan	Fisik		Keuangan (Rp)		
			Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	
1	Pengembangan/validasi metode	Metode	10	10	3.279.830.000	3.279.236.003	
2	Seminar pengembangan metode	Kali	2	2	127.670.000	127.615.000	
3	Keanggotaan dalam Organisasi Internasional	Sertifikat	1	1	100.540.000	100.379.222	
4	Pembuatan buku literatur	Buku	1	1	89.300.000	88.487.069	
5	Sinkronisasi penerapan sistem manajemen laboratorium	Orang	70	79	189.178.000	189.049.381	
6	Diseminasi pengembangan metode	Orang	45	45	247.871.000	247.831.709	
Efisiensi							0,64

Efisiensi rata-rata penggunaan sumberdaya untuk jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih tahun 2021 sebesar 0,64%. Masih terdapat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian indikator ini meskipun kecil.

2. Jumlah laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih

Pelayanan pengujian mutu benih merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH. Atas setiap pengujian yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH akan dikeluarkan Laporan Hasil Uji (LHU) yang menjadi salah satu indikator kinerja Balai Besar PPMBTPH. Target LHU yang dikeluarkan oleh Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 adalah sebanyak 1.000 LHU, dengan realisasi

mencapai 1.024 LHU (102,40%) dengan kriteria Sangat Berhasil.

Capaian LHU tahun 2021 yang telah melampaui target tahun 2021, namun masih rendah bila dibandingkan dengan capaian rerata 2016-2020, capaian 2020, dan masih dibawah target akhir RPJMN 2024.

Tabel 4. Capaian LHU Tahun 2016-2021

	Tahun						
	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata	2021
LHU	1.319	1.618	1.295	1.589	1.091	1.382	1.024

Tabel 5. Perbandingan Capaian LHU Tahun 2021

	Rerata 2016-2020	Capaian 2020	Target 2021	Capaian 2021	Target 2024
LHU	1.382	1.091	1.000	1.024	1.100
% Capaian 2021 Thd	74,10	93,86	102,40		93,09

Berhasilnya pencapaian indikator LHU ini dibandingkan target tahun 2021 karena didukung oleh tugas pokok dan fungsi Balai Besar PPMBTPH, yang antara lain melaksanakan pengujian mutu benih untuk uji profisiensi, uji banding, pengujian hasil uji petik, pemeliharaan ruang lingkup, dan lain-lain. pelayanan pengujian di Laboratorium Balai Besar PPMBTPH mencakup kegiatan pengujian internal dan eksternal.

Disamping itu, pencapaian ini juga didukung oleh laboratorium Balai Besar PPMBTPH telah terakreditasi baik nasional maupun internasional, yang meliputi:

a. Laboratorium penguji benih diakreditasi oleh *International Seed Testing Association* (ISTA)

b. Laboratorium penguji benih diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017
c. Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional berdasarkan ISO/IEC 17043:2010

Disamping itu, Balai Besar PPMBTPH selalu meningkatkan kompetensi petugas pelaksana pelayanan melalui bimbingan teknis, pelatihan, *inhouse training*, dan lain-lain.

Namun lebih rendahnya capaian LHU tahun 2021 dibandingkan dengan rerata tahun lima tahun terakhir disebabkan karena pandemi Covid-19 yang melanda selama dua tahun, meskipun Balai Besar PPMBTPH tetap berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Jam layanan juga tetap seperti biasa, namun dengan mengatur jadwal piket petugas yang melaksanakan pelayanan.

Dalam mendukung pencapaian indikator LHU pengujian mutu benih, Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

a. Pelayanan pengujian mutu benih

   Kegiatan pelayanan pengujian di Laboratorium Balai Besar PPMBTPH mencakup kegiatan pengujian internal dan eksternal. Pengujian internal dilakukan untuk mendukung kegiatan uji profisiensi, uji petik mutu benih yang beredar, pemeliharaan

ruang lingkup akreditasi serta pemeliharaan kompetensi alat serta analis, sedangkan pengujian eksternal merupakan permintaan pengujian dari customer (pelanggan).

Ruang lingkup pelayanan pengujian adalah uji eksternal yang meliputi uji servis untuk sertifikat ISTA, uji banding, uji profisiensi dari customer luar Balai Besar PPMBTPH dan uji internal yang meliputi pemeliharaan ruang lingkup pengujian terakreditasi, uji banding unjuk kerja laboratorium/ analis, pengecekan/kalibrasi alat untuk pengukuran.

Kegiatan pelayanan pengujian T.A. 2021 menetapkan target 1.000 contoh benih yang dapat ditangani oleh laboratorium, hingga Desember 2021 telah mencapai sebanyak 1.024 sampel atau 102,40% dari target, dengan realisasi keuangan mencapai Rp172.820.055 atau 99,93% dari pagu Rp172.940.000. Jumlah contoh benih yang masuk tahun 2021 berasal dari sampel pemeliharaan ruang lingkup sebanyak 368 sampel, uji profisiensi 368 sampel, uji petik sebanyak 143 sampel dan uji servis sebanyak 145 sampel. Komoditas benih pelayanan pengujian berupa benih tanaman pangan, hortikultura dan benih tanaman lain yang diperoleh dari uji profisiensi ISTA.

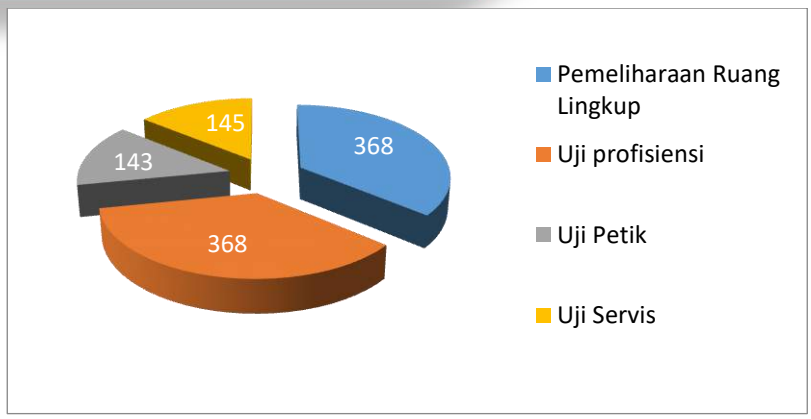

Gambar 3. Jumlah sampel pelayanan pengujian bulan Januari-Desember 2021

b. Uji petik mutu benih beredar

Tujuan kegiatan ini adalah:

1) Mengevaluasi kondisi benih beredar (padi, jagung dan kedelai), di sembilan provinsi dari segi mutu benih (kesesuaian dengan standar mutu), cara penyimpanan, serta kondisi kemasan benih beredar seperti jenis kemasan, informasi pada kemasan (kebenaran label, dan kebenaran informasi pada label sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi setiap komoditas, tanggal kadaluarsa, warna label, volume benih, bahasa yang digunakan, perlakuan pada benih);
2) Sebagai bahan masukan untuk menyusun pengembangan metode pengujian mutu benih.

Adapun realisasi kegiatan pada tahun 2021 adalah telah dilaksanakannya kegiatan uji petik tanaman pangan di 14 (empat belas) provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat,

Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Daerah Istimewa Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Gorontalo dengan jumlah total benih yang diperoleh sebanyak 143 sampel tanaman pangan yang terdiri dari:

1) Padi sejumlah 78 (tujuh puluh delapan) sampel;
2) Jagung sejumlah 52 (lima puluh dua) sampel;
3) Kedelai sejumlah 13 (tiga belas) sampel.

Benih-benih tersebut selanjutnya diuji di laboratorium Balai Besar PPMBTPH dan laporan hasil ujinya disampaikan ke BPSBTPH setempat.

Realisasi keuangan kegiatan uji petik mutu benih beredar yaitu Rp249.569.851 atau 99,81% dari pagu Rp250.050.000.

Gambar 4. Kegiatan uji petik mutu benih yang beredar

c. Penguatan laboratorium penguji mutu benih

Kegiatan penguatan laboratorium penguji benih merupakan kegiatan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium Balai Besar PPMBTPH untuk menjamin bahwa laboratorium selalu menjaga kompetensinya sesuai dengan kriteria akreditasi. Dalam rangka memelihara status

akreditasi yang diberikan oleh KAN, kegiatan laboratorium Balai Besar PPMBTPH pada tahun 2021 meliputi audit internal, revisi dokumen sistem manajemen mutu, tinjauan manajemen, asesmen reakreditasi dan tindakan perbaikan asesmen, serta sosialisasi dokumen. Realisasi fisik kegiatan mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp51.850.000 atau 99,98% dari pagu Rp51.860.000.

d. Laboratorium penyelenggara uji profisiensi

Tujuan dari kegiatan penyelenggara uji profisiensi dalam penguatan kelembagaan ini adalah pemeliharaan status akreditasi yang diberikan oleh KAN dan penyelenggaraan uji profisiensi untuk menilai kinerja laboratorium penguji benih di Indonesia. Dalam rangka pemeliharaan status akreditasi, Balai Besar PPMBTPH telah melakukan survailen ke-1, audit internal, revisi dokumen system mutu, kaji ulang dokumen, dan kaji ulang manajemen. Realisasi fisik kegiatan mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp43.015.000 atau 99,66% dari pagu Rp43.160.000.

e. Penyelenggaraan uji profisiensi

Penyelenggaraan uji profisiensi pada tahun 2021 mencakup tiga komoditas yaitu jagung (*Zea mays*), kacang Panjang (*Vigna unguiculata*) dan kedelai (*Glycine max*). Parameter yang diuji untuk benih jagung penetapan kadar air (KA) dan pengujian daya berkecambah (DB), kacang panjang meliputi penetapan kadar air (KA), analisis kemurnian (KM)

dan pengujian daya berkecambah (DB) sedangkan kedelai adalah analisi kemurnian (KM).

Peserta uji profisiensi adalah laboratorium BPSBTPH dengan ruang lingkup pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura serta laboratorium instansi lain atau laboratorium perusahaan swasta. Jumlah peserta uji profisiensi tahun 2021 sebanyak 56 peserta laboratorium atau 147,37% dari target 38 peserta, sedangkan realisasi keuangan Rp268.523.968 atau 99,98% dari pagu Rp268.590.000.

Berdasarkan hasil evaluasi unjuk kerja peserta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Peserta yang mengikuti uji profisiensi benih jagung sebanyak 49 peserta, kacang panjang 39 peserta dan 37 peserta pada benih kedelai;
2) Hasil uji homogenitas benih jagung, kedelai dan kacang panjang parameter penetapan kadar air, analisis kemurnian, dan pengujian daya berkecambah menunjukkan tidak signifikan heterogen. Hal ini berarti contoh uji yang dikirimkan ke peserta adalah homogen;
3) Hasil uji stabilitas benih benih jagung, dan kacang panjang parameter penetapan kadar air, analisis kemurnian, dan pengujian daya berkecambah menunjukkan hasil yang stabil;
4) Semua peserta menyampaikan hasil uji, namun masih ditemukan laboratorium yang kurang cermat dan teliti dalam perhitungan, penulisan pelaporan dan penulisan kode bahan uji;

5) Persentase peserta yang mendapat nilai A (sangat memuaskan) dan B (memuaskan) pada bahan uji benih jagung untuk penetapan kadar air sebanyak 70%, dan daya berkecambah 78%;
6) Persentase peserta yang mendapat nilai A (sangat memuaskan) dan B (memuaskan) pada bahan uji benih kedelai untuk analisa kemurnian sebanyak 57%;
7) Persentase peserta yang mendapat nilai A dan B pada bahan uji benih kacang panjang untuk penetapan kadar air sebanyak 85%, analisis kemurnian yaitu 71% dan pengujian daya berkecambah berjumlah 72%.

f. Workshop sistem manajemen mutu

Pada tanggal 21-24 September 2021 Balai Besar PPMBTPH melaksanakan Workshop Sistem Manajemen Mutu, pada di Hotel Mercure Grand Mirama, Surabaya-Jawa Timur. Tujuan penyelenggaraan workshop ini adalah menambah wawasan kepada personel laboratorium penguji benih daerah mengenai proses akreditasi dan pemeliharaan status akreditasi. Peserta workshop adalah perwakilan laboratorium pengujian benih daerah, Direktorat Perbenihan Ditjen Tanaman Pangan, Balai Besar PPMBTPH, BPMPT, dan BBPOPT.

Materi workshop meliputi:

1) *Public hearing* pelayanan Publik Balai Besar PPMBTPH oleh Balai Besar PPMBTPH.

2) Aturan dan proses akreditasi, verifikasi dan validasi metode, asesmen dan tindakan perbaikan, serta diskusi kasus dalam melakukan tindakan perbaikan untuk menjawab ketidaksesuaian dalam hasil asesmen oleh Komite Akreditasi Nasional.
3) Kunjungan lapangan ke UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur dan PT Syngenta di Pasuruan untuk melihat penerapan sistem manajemen mutu yang baik pada kedua instansi tersebut.

Realisasi fisik kegiatan mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp351.030.790 atau 99,96% dari pagu Rp351.180.000.

g. Bimbingan teknis

1) Bimbingan teknis analis laboratorium dasar diselenggarakan pada tanggal 22-26 Februari 2021, bertempat di Hotel Royal Padjajaran Bogor. Peserta bimbingan teknis analis laboratorium sebanyak 75 orang peserta terdiri dari PBT BPSBTPH Provinsi se-Indonesia, Direktorat Perbenihan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Direktorat Perbenihan Direktorat Jenderal Hortikultura dan Balai Besar PPMBTPH, instasi terkait dan stakeholder benih lainya. Tujuan dilaksanakannya bimtek adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dibidang teknis bagi para PBT khususnya dibidang analis laboratorium, sehingga mampu menerapkan di daerah

masing-masing. Sasaran dilaksanakannya bimtek adalah agar peserta mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan menganalisis laboratorium benih untuk pengujian benih kemudian diterapkan di daerah masing-masing.

2) Dalam rangka peningkatan kompetensi sumber dan manusia khususnya PBT Balai Besar PPMBTPH telah melakukan kegiatan *inhouse training* kesehatan benih selama 2 hari tanggal 15-16 Juni 2021 di Balai Besar PPMBTPH. Narasumber *inhouse training* berasal dari perguruan tinggi Institut Pertanian Bogor. *Inhouse training* dibuka oleh Kepala Balai Besar PPMBTPH dengan peserta Pejabat Struktural, Pengawas Benih Tanaman (PBT) dan staf yang terkait lingkup Balai Besar PPMBTPH dengan jumlah peserta 30 orang.

   Tujuan *inhouse training* kesehatan benih adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengujian cendawan dan nematoda terbawah benih. Narasumber memberikan materi ajar berupa teori (pemaparan materi) dan praktek langsung dengan menggunakan spesimen contoh.

   Realisasi fisik kegiatan mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp240.645.400 atau 99,92% dari pagu Rp240.845.000.

Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk jumlah laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih

Tabel 6. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk jumlah laporan hasil uji (LHU)

No	Kegiatan	Satuan	Fisik		Keuangan (Rp)		
			Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	
1	Pelayanan pengujian mutu benih	Sampel	1.000	1.024	172.940.000	172.820.055	
2	Uji petik mutu benih beredar	Sampel	120	143	250.050.000	249.569.851	
3	Penguatan laboratorium penguji mutu benih	Sertifikat	1	1	51.850.000	51.860.000	
4	Laboratorium penyelenggara uji profisiensi	Sertifikat	1	1	43.160.000	43.015.000	
5	Penyelenggaraan uji profisiensi	Laboratorium	38	56	268.590.000	268.523.968	
6	Workshop sistem manajemen mutu	Orang	45	45	351.180.000	351.020.790	
7	Bimbingan teknis	Orang	90	105	240.845.000	240.645.400	
Efisiensi							13,80

Efisiensi rata-rata penggunaan sumberdaya untuk jumlah laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih tahun 2021 sebesar 13,80%. Ini menunjukkan nilai efisiensi penggunaan anggaran yang cukup tinggi dalam pencapaian indikator jumlah laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat terhadap kepuasan layanan Balai Besar PPMBTPH. Metode yang digunakan dalam penilaian IKM adalah melalui metode survei terhadap pelanggan/customer dan penerima manfaat. Pengukuran IKM berpedoman pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik lingkup Kementerian Pertanian.

Sesuai Permentan tersebut, unsur survei pelayanan masyarakat menjadi sembilan unsur, yang meliputi: persyaratan pelayanan, prosedur pelayanan, kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan, kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan, kesesuaian produk pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kesopanan dan keramahan petugas, penanganan pengaduan pengguna layanan, dan kualitas sarana dan prasarana.

Survei kepuasan masyarakat dilaksanakan dengan mengisi oleh kuisioner oleh semua pelanggan/*costumer* yang memanfaatkan pelayanan Balai Besar PPMBTPH secara online melalui ikm.pertanian.go.id. Data direkap selama periode Januari-Desember. Dengan demikian dapat diketahui tingkat kepuasan masyarakat secara berkala dan juga sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik dimasa mendatang.

Pengukuran IKM dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap pertanyaan survei masing-masing unsur diberi nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing unsur pelayanan. Setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{9} = 0{,}111$$

Untuk memperoleh nilai IKM, digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus:

$$\text{SKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25-100, maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus:

IKM unit pelayanan x 25

Adapun kriteria hasil penilaian terhadap unsur pelayanan tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Hasil Pengukuran IKM

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,532-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan survei kepuasan masyarakat terhadap pelanggan yang memanfaatkan jasa atau pelayanan Balai Besar PPMBTPH, antara lain pelayanan pengujian mutu

benih, bimbingan teknis, *inhouse training*, magang, dan lain-lain. Survei dilaksanakan sepanjang tahun setiap bulan, dan dilakukan rekapitulasi satu tahun (Januari-Desember 2021). Rekapitulasi hasil survei kepuasan masyarakat dari Januari-Desember 2021 dengan 93 orang responden diperoleh nilai IKM Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 sebesar 3,72, dikonversi menjadi 92,91 dengan kriteria Sangat Baik dengan mutu pelayanan A.

Capaian IKM tahun 2021 sebesar 3,72 mencapai 111,04% dibandingkan target. Demikian juga bila dibandingkan terhadap capaian tahun 2020 yang mencapai 3,54 (meningkat 5,08%) serta bila dibandingkan dengan target IKM tahun 2024 (akhir RPJMN 2020-2024) sebesar 3,50, capaian IKM tahun 2021 telah melampaui target (106,29%).

Tabel 8. Capaian IKM Tahun 2016-2021

	Tahun						
	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata	2021
IKM	3,23	3,26	3,54	3,63	3,54	3,44	3,72

Tabel 8. Perbandingan Capaian IKM Tahun 2021

	Rerata 2016-2020	Capaian 2020	Target 2021	Capaian 2021	Target 2024
IKM	3,44	3,54	3,35	3,72	3,50
% Capaian 2021 thd	108,14	105,08	111,04		106,29

Pencapaian nilai IKM tahun 2021 ini disebabkan karena pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar PPMBTPH tetap dilaksanakan meskipun pada kondisi pandemi Covid-19 yang melanda, sehingga memberikan tingkat

kepuasan yang cukup tinggi bagi pelanggan/*costumer*. Nilai tertinggi diperoleh dari unsur pelayanan kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan, karena dalam menetapkan biaya dalam pengujian mutu benih dan uji profisiensi Balai Besar PPMPBTPH mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Pertanian, sementara kegiatan bimbingan teknis, magang, dan lainnya tidak dipungut biaya.

Disamping itu, unsur pelayanan lainnya yang cukup memperoleh apresiasi dari pelanggan mungkin karena dirasakan sangat memuaskan dan memperoleh nilai yang tinggi yaitu kualitas sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai Besar PPMBTPH dalam mendukung pelaksanaan pelayanan publik. Balai Besar PPMBTPH juga sedang membangun aplikasi yang mendukung pelayanan publik terutama pelayanan pengujian mutu benih.

Namun demikian, masih terdapat beberapa unsur pelayanan yang nilainya masih rendah, antara lain: persyaratan pelayanan dan kesopanan dan keramahan petugas.

Sebelumnya unsur pelayanan yang masih rendah nilainya pada tahun 2020 yaitu: persyaratan layanan, prosedur pelayanan, dan kecepatan waktu dalam

memberikan pelayanan, dengan tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain:

a. Optimalisasi penggunaan aplikasi dalam pelayanan pengujian;
b. Kontak person melalui fasilitas Hand Phone kantor untuk pelayanan pengujian;
c. Sosialisasi peningkatan pelayanan petugas penerima sampel, dan petugas yang terkait dengan pelayanan pengujian.

Dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, Balai Besar PPMBTPH mengikuti standar pelayanan publik yang ditetapkan oleh Kepala Balai Besar PPMBTPH melalui Keputusan Nomor 666a.KP.430/C.3/9/2021 tentang Standar Pelayanan Publik pada Jenis Pelayanan Pengujian Mutu Benih Laboratorium, Uji Profisiensi, dan Bimbingan Teknis. Meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung, namun Balai Besar PPMBTPH tetap berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Jam layanan tetap seperti biasa, namun dengan mengatur jadwal piket petugas yang melaksanakan pelayanan dan juga dengan memanfaatkan teknologi memberikan pelayanan secara daring.

Secara kelembagaan, laboratorium penguji benih Balai Besar PPMBTPH mendapatkan akreditasi baik nasional maupun internasional, yang meliputi:

a. Laboratorium penguji benih diakreditasi oleh *International Seed Testing Association* (ISTA)

b. Laboratorium penguji benih diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017
c. Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional berdasarkan ISO/IEC 17043:2010
d. Sertifikasi pelayanan publik Balai Besar PPMB-TPH berdasarkan ISO 9001:2015

Disamping itu, Balai Besar PPMBTPH selalu meningkatkan kompetensi petugas pelaksana pelayanan melalui bimbingan teknis, pelatihan, *inhouse training*, dan lain-lain.

Dalam mendukung pencapaian indikator IKM atas layanan publik, Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

a. Sertifikasi pelayanan publik

   Dalam fungsi layanan ada dua hal yang sangat penting diperhatikan yaitu tugas/pekerjaan itu sendiri yang harus selesai sesuai syarat dan ketentuan yang ada, dan proses penyelesaian dalam bentuk layanan yang memuaskan bagi orang yang menerima layanan. Informasi yang ditemukan secara langsung sering kali mengungkapkan berbagai kelemahan pelayanan pemerintah yang mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan tersebut.

   Untuk itu, Balai Besar PPMBTPH telah memperoleh sertifikasi pelayanan publik SNI ISO/IEC 9001:2015 oleh PT Sucofindo sejak tahun 2014 berusaha

mempertahankan sertifikat tersebut pada tahun 2020.

Dalam menjaga dan mempertahankan pengakuan akreditasi pelayanan publik, kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2021 yaitu: (1) audit internal pelayanan publik sesuai SNI ISO 9001:2015; (2) tinjauan manajemen; dan (3) audit eksternal/survailen oleh PT. Sucofindo. Realisasi fisik kegiatan mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp41.220.300 atau 99,89% dari padu Rp41.265.000.

b. Fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium

Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium bertujuan untuk menciptakan laboratorium penguji benih yang sesuai standar dan membantu laboratorium penguji benih dalam menerapkan sistem manajemen laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017. Penerapan sistem manajemen mutu mengacu pada SNI ISO/IEC 17025:2017 yang merupakan persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi. Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen mutu secara efektif akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas sehari-hari. Penilaian dan pengakuan kompetensi laboratorium dilakukan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) melalui program akreditasi laboratorium. Laboratorium yang

terakreditasi berarti memiliki kompetensi minimal sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Sertifikat hasil uji yang dikeluarkan oleh laboratorium terakreditasi dijamin mutunya, artinya hasil uji yang tertera dalam sertifikat itu akurat sesuai dengan kondisi sampel yang diuji dan datanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan secara hukum. Penggunaan benih bermutu tinggi yang dijamin dengan sertifikat hasil uji dari laboratorium yang terakreditasi akan dapat meningkatkan penggunaan benih secara lebih rasional.

Balai Besar PPMBTPH memberikan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium kepada laboratorium yang melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih. Bimbingan teknis diberikan melalui kegiatan fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium.

Sasaran kegiatan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium sebanyak dua belas laboratorium penguji benih yaitu BPSBTPH Provinsi Papua, UPTD BPSBTPH Provinsi Papua Barat, BPSBBPP Provinsi Maluku, BP2STP Provinsi Maluku Utara, UPTD BPSBTPH Provinsi Sulawesi Utara, UPTD BPSBTPH Provinsi Gorontalo, UPT PMSBPTH Provinsi Sulawesi Tengah, UPTD BPSBTPH Provinsi Sulawesi Barat, UPTD BPSBTPH Provinsi Sulawesi Tenggara, BPSBTPH Provinsi Bengkulu, UPTD PSMB Provinsi Bangka Belitung, dan UPTD BPSBTPH Provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan penerapan sistem manajemen mutu disesuaikan dengan kondisi dan status masing-masing laboratorium sasaran. Secara umum, tahapan kegiatan penerapan sistem manajemen mutu adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi SNI/ISO IEC 17025:2017, ISTA Rules dan peraturan-peraturan terkait lainnya seperti Permentan, ketentuan akreditasi, uji profisiensi dan lain sebagainya;
2) Bimbingan teknis penyusunan dokumen sistem mutu;
3) Bimbingan teknis penerapan sistem mutu SNI/ISO IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih;
4) Bimbingan teknis proses akreditasi;
5) Pemantauan penerapan sistem mutu.

Selain hasil yang dicapai pada dua belas laboratorium target, Balai Besar PPMBTPH juga memfasilitasi beberapa laboratorium provinsi lain dalam proses penerapan sistem manajemen mutu, penyelesaian tindakan perbaikan baik hasil asesmen ataupun survailen, dan pengajuan permohonan akreditasi ke Komite Akreditasi Nasional (KAN). Beberapa laboratorium tersebut adalah BPSBTPH Provinsi Aceh, UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat, UPTD PSBTPHP Provinsi Banten, BPSB Provinsi Kalimantan Tengah, UPT PSB Benih Provinsi Kalimantan Barat, BPSBTPH Nusa Tenggara Timur, BPSBTPH Provinsi Kepulauan Riau, BPSBTPH

Provinsi Kalimantan Selatan, dan PSBTPH Provinsi Sumatera Utara.

Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100%, demikian juga realisasi keuangan Rp380.868.000 atau 99,98% dari pagu Rp380.928.000.

c. Pengelolaan database/website

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pengelolaan data secara sistem komputerisasi dengan pengaplikasian database dan penyebarluasan informasi pengembangan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura serta kegiatan lain di Balai Besar PPMBTPH melalui website. Hal ini dimaksudkan agar tercapainya dokumentasi data pengembangan metode pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura yang diuji, sisa benih yang dimusnahkan serta koleksi benih/IPTB, tersedianya sistem informasi perbenihan berbasis website di Balai Besar PPMB-TPH.

Updating data/artikel yang ditampilkan dalam website Balai Besar PPMBTPH: http://bbppmbtph.tanamanpangan.pertanian.go.id selama tahun 2021 sebanyak 209 materi.

Pengelolaan secara sistematik untuk data perbenihan di lingkup Balai Besar PPMBTPH telah dilakukan secara bertahap. Pendataan ini bertujuan untuk mempermudah melihat keragaman jumlah sampel serta jenis pengujian yang diterima Balai Besar PPMBTPH.

Susunan database di Balai Besar PPMBTPH terdiri dari pendataan pada tiga jenis pengujian mutu benih yaitu uji servis, uji profisiensi dan uji petik. Berkaitan hal tersebut, data realisasi kegiatan pengujian mutu benih tahun 2021 sebanyak 656 sampel pengujian yang berasal dari 145 sampel uji servis, 368 sampel uji profisiensi dan 143 sampel uji petik benih beredar.

Pemusnahan arsip sisa contoh kirim dilakukan terhadap arsip benih dengan masa simpan lebih dari satu tahun. Pemusnahan sampel tahun 2021 sebanyak 778 sampel.

Dengan semua kegiatan pengelolaan database/ website, realisasi serapan anggaran mencapai Rp135.335.000 atau 99,99% dari pagu Rp135.350.000.

d. Penerbitan buletin vigor

Kegiatan penerbitan buletin vigor bertujuan untuk menginformasikan dan menyebarkan hasil kegiatan pengembangan dan pengujian mutu benih kepada masyarakat pengguna benih, serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH seperti hasil pengembangan metode, validasi, penerapan sistem manajemen mutu laboratorium benih, pelatihan, pameran, sinkronisasi, dll.

Selain itu buletin vigor juga merupakan wahana terbuka untuk umum untuk menuangkan hasil penelitian, hasil pengembangan metode ataupun

hasil kegiatan yang diselenggarakan Balai Besar PPMBTPH terkait pengujian mutu benih.

Target penerbitan buletin vigor di tahun 2021 sebanyak dua edisi pada bulan Juli dan November.

Pendistribusian buletin vigor telah dilakukan ke seluruh BPSB di Indonesia dan pihak-pihak lain yang memerlukan.

Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100%, demikian juga realisasi keuangan Rp380.868.000 atau 99,98% dari pagu Rp380.928.000.

e. Pameran pertanian

Kegiatan pameran bertujuan untuk menginformasikan dan menyebarkan hasil kegiatan pengembangan dan pengujian mutu benih kepada masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan pameran merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk publikasi dan sarana penyampaian informasi terkait dengan pengembangan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, pengembangan metode pengujian mutu benih, peningkatan kompetensi SDM di bidang pengujian benih dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Balai Besar PPMBTPH. Pada tahun 2021 telah melaksanakan kegiatan pameran sebanyak dua kali, realisasi kegiatan tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

1) Mengikuti Pameran Pembanguan pada Pameran Nusantara Investasi Produk Unggulan (Inavest) di Braga City Walk Bandung yang

dilaksanakan pada tanggal 12-14 Maret 2021 di Bandung. Pameran ini dikunjungi lebih dari 250 pengunjung dari berbagai kalangan baik akademis, praktisi, pelajar, mahasiswa dan kalangan masyarakat luas.

2) Mengikuti Pameran pada Kegiatan Hari Pangan Sedunia yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2021 di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pengunjung pada pameran ini tidak kurang dari 150 pengunjung dari berbagai kalangan baik akademis, praktisi, pelajar, mahasiswa dan kalangan masyarakat luas.
3) Berpartisipasi pada Acara Gelar Teknologi dalam Rangka Kujungan Kerja (Kunker) Menteri di Balai Besar POPT Jatisari Jawa Barat pada tanggal 14-15 Desember 2021.

Jumlah pengunjung pameran masih terbatas disebabkan karena adanya pembatasan pengunjung yang hadir disebabkan pademi Covid-19. Balai Besar PPMBTPH dalam pameran tersebut menampilkan materi dan bahan pameran yang meliputi booklet "Profil Balai Besar PPMBTPH", buletin vigor, standing poster, aneka koleksi benih kering, dan materi prosedur pengambilan contoh benih, pengujian benih kadar air, pengujian analisis kemurnian dan pengujian daya berkecambah serta display benih padi dan kedelai hasil pengembangan metode.

Pameran yang diikuti sebanyak 3 kali atau 150% dari target 2 kali dengan realisasi keuangan

Rp108.098.312 atau 99,86% dari pagu Rp108.250.000.

Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH

Efisiensi rata-rata penggunaan sumberdaya untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 sebesar 25,02%. Ini menunjukkan nilai efisiensi penggunaan anggaran yang cukup tinggi dalam pencapaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH. Hal ini disebabkan karena kegiatan fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium diilaksanakan juga pada laboratorium yang bukan target secara daring, sehingga laboratorium yang dapat difasilitasi lebih banyak.

Tabel 10. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

No	Kegiatan	Satuan	Fisik		Keuangan (Rp)		
			Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	
1	Sertifikasi pelayanan publik	Sertifikat	1	1	41.265.000	41.220.300	
2	Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium	Laboratorium	12	21	380.928.000	380.868.000	
3	Pengelolaan database/website	Website	1	1	135.350.000	135.335.000	
4	Penerbitan bulletin vigor	Edisi	2	2	83.470.000	83.468.000	
5	Pameran pertanian	Kali	3	2	108.250.000	108.098.312	
Efisiensi							25,02

4. Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH

   Indikator kinerja Balai Besar PPMBTPH berikutnya adalah tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH dengan target 3,20 pada Skala Likert. Pegawai Ditjen Tanaman Pangan yang dimaksud di sini adalah pegawai Balai Besar PPMBTPH yang merupakan bagian Ditjen Tanaman Pangan.

   Survei kepuasan pegawai atas layanan internal yang diberikan penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pegawai dalam lingkungan kerja dari waktu ke waktu. Survei ini digunakan sebagai evaluasi layanan administrasi perkantoran sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan Balai Besar PPMBTPH, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan dasar dalam mengambil langkah untuk perbaikan layanan intenal (Bagian Umum) Balai Besar PPMBTPH.

   Setelah dilakukan survei kepada pegawai Balai Besar PPMBTPH atas layanan administrasi, diperoleh tingkat kepuasan pegawai sebesar 3,20 atau 100% dengan kriteria Berhasil. Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru dan baru dihitung

tahun 2021. Jika dibandingkan dengan target pada akhir RPJMN 2020-2024 sebesar 3,28, capaiannya masih di bawah target yaitu sebesar 97,56%.

Capaian kepuasan pegawai ini menunjukkan bahwa pegawai merasa cukup puas dengan layanan administrasi yang dilaksanakan oleh Bagian Umum. Hal ini juga dibuktikan dengan keluhan pegawai ke Bagian Umum ditindaklanjuti dengan sebaik-baiknya. Layanan administrasi berusaha memenuhi semua yang dibutuhkan oleh para pegawai, mulai dari penyusunan anggaran, revisi anggaran, terkait kepegawaian seperti kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, pengisian aplikasi kinerja, pembayaran gaji dan tunjangan, pembayaran kegiatan, usulan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pegawai dan lain sebagainya.

Namun terdapat juga nilai rendah untuk layanan program dan evaluasi yaitu pada pemanfaatan dokumen hasil pemantauan dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan unit kerja dalam pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran. Untuk penilaian ini kedepan akan lebih memanfaatkan hasil evaluasi terutama dalam perencanaan selanjutnya.

Di bidang layanan kepegawaian, pegawai paling merasa tidak puas pada pemberian sanksi bagi pegawai sesuai PP 53 Tahun 2010. Ini akan menjadi perhatian kedepan, bahwa perlu untuk menerapkan disiplin pada pegawai dan memberikan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sedangkan di bidang perlengkapan, tingkat kepuasan pegawai sudah cukup tinggi, namun pegawai masih merasa kurang respon jika ada laporan perbaikan sarana prasarana kantor. Penilaian kepuasan pegawai atas layanan administrasi ini akan menjadi perhatian dalam memberikan pelayanan pada masa yang akan datang, untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan pegawai dalam bekerja.

Untuk meningkatkan pelayanan administrasi bagi pegawai Balai Besar PPMBTPH, maka kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Penyusunan Program dan Rencana Kerja

   Penyusunan program dan rencana kerja telah direalisasikan meliputi kegiatan penyusunan dokumen rencana kerja (TOR, ROPAK, Juknis, Perjanjian Kinerja, revisi Renstra 2020-2024, dan RKT) dan penyusunan anggaran/Renja-KL (RKAKL s.d DIPA TA. 2022), serta melakukan revisi DIPA dalam rangka refocusing, penambahan anggaran, dan revisi POK. Pencapaian output mencapai 100%, sementara serapan anggaran Rp92.233.918 atau 99,93% dari pagu Rp92.300.000 dengan outcome yang diperoleh adalah meningkatnya kualitas perencanaan pada Balai Besar PPMBTPH sebanyak satu rancangan.

b. Pengelolaan keuangan dan perlengkapan

   Kegiatan pengelolaan keuangan dan perlengkapan untuk membiayai operasional

kegiatan pada satuan kerja dengan realisasi 12 bulan layanan (100%), realisasi anggaran Rp429.491.443 atau 99,99% dari pagu Rp429.513.000.

c. Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha

Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha dialokasi untuk kegiatan menangani kegiatan yang berkaitan dengan kepegawaian atau sumberdaya manusia dan tata usaha serta rumah tangga Balai Besar PPMBTPH yang terealisasi 12 bulan layanan (100%) dengan realisasi anggaran Rp308.857.178 atau 99,92% dari pagu Rp309.110.000.

d. Sistem Pengendalian Intern

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) diamanatkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern (SPI) melekat sepanjang kegiatan, dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai, serta hanya memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak. Dalam melaksanakan SPI telah dibentuk Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Tim Satlak PI). Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan pengendalian intern ini akan dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan lebih awal, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai peraturan yang berlaku, yang pada akhirnya meminimalisir temuan dan pemeriksaanaan oleh auditor.

Tahun 2021 mengikuti serangkaian kegiatan SPI yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, antara lain membentuk Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Tim Satlak PI), membentuk Unit Pengelola Risiko (Tim UPR), penyusunan identifikasi risiko kegiatan pelayanan pengujian mutu benih, dan berpartisipasi dalam penyiapan dokumen dalam penilaian mandiri maturitas SPIP yang diamanatkan oleh BPKP.

Pada tahun 2021, Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian melakukan penilaian pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Balai Besar PPMBTPH dan diikutkan pada penilaian tingkat nasional oleh KemenPAN dan RB, namun belum memperoleh penghargaan. Ini memacu semangat seluruh jajaran Balai Besar PPMBTPH agar kedepan akan semakin lebih baik.

Tim Satlak PI menyusun laporan triwulanan dan tahunan sebanyak 1 laporan, dengan realisasi 100% dan serapan anggaran Rp18.204.800 atau 99,07% dari pagu Rp18.375.000.

e. Penyusunan laporan

Laporan yang telah direalisasikan sebanyak 14 laporan, terdiri dari laporan bulanan, laporan kinerja, dan laporan tahunan sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan kegiatan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pencapaian realisasi keuangan mencapai Rp90.111.369 atau 99,90% dari pagu

Rp90.200.000, sementara fisiknya 100%. Disamping itu juga terdapat penyusunan laporan-laporan yang realisasi fisiknya 100%, dengan rincian: laporan SAI, SABMN, dan pengelola keuangan 18 laporan, realisasi keuangan Rp52.241.125 atau 99,98% dari pagu Rp52.250.000; pengelolaan tata usaha dan kepegawaian sebanyak 4 laporan, realisasi keuangan Rp3.988.500 atau 99,71% dari pagu Rp4.000.000; laporan pelaksanaan dan penerapan pengembangan metode 15 laporan, realisasi keuangan Rp11.405.000 atau 99,17 dari pagu Rp11.500.000%; laporan pelaksanaan standarisasi laboratorium 6 laporan, realisasi keuangan Rp16.816.400 atau 99,92% dari pagu Rp17.000.000; laporan bimbingan dan sosialisasi kegiatan pengujian mutu benih 8 laporan, realisasi keuangan Rp4.388.100 atau 98,61% dari pagu Rp4.450.000.

f. Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran

Kegiatan ini bertujuan menyediakan sarana dan fasilitas perkantoran guna mendukung kelancaran tugas dan fungsi Balai Besar PPMBTPH, berupa pengadaan peralatan perkantoran, kendaraan roda 4 sebanyak 1 unit; kendaraan roda 2 sebanyak 8 unit; laptop 6 unit; computer PC 1 unit; printer 2 unit; scanner 4 unit; charging hub 1 unit; ipad mini 1 unit; AC 3 unit; baterai drone 3 unit; tempat tidur 2 unit; dispenser 1 unit; kamera mikroskop 1 unit; thermometer glass 5 unit; grinding mill 1 unit; *data logger* 4 unit; meubeleir 92 unit; dan buku acuan pengujian 1 unit, dengan realisasi

keuangan mencapai Rp1.229.780.150 atau 98,98% dari pagu Rp1.230.053.000.

g. Rehabilitasi gedung dan halaman kantor

Layanan prasarana internal dlaksanakan melalui: rehabilitasi ruang arsip 82 m^2; renovasi lantai dan dinding gedung kantor 486 m^2; renovasi atap gedung kantor 501 m^2; renovasi plafon ruang pegawai 237 m^2; renovasi kanopi 77 m^2; pengadaan rehabilitasi penerangan halaman kantor 44 buah; dan pembuatan kolam 77 m^2. Realisasi prasarana internal mencapai 100%, dengan serapan anggaran Rp1.079.864.300 atau 99,96% dari pagu Rp1.080.300.000.

h. Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai

Dalam rangka tertib administrasi pengelolaan keuangan negara khususnya dalam pengelolaan gaji dan tunjangan perlu mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pedoman administrasi keuangan di lingkungan Kementerian Pertanian. Kegiatan ini bertujuan agar hak-hak dari pegawai dapat diberikan sesuai dengan peruntukkannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai seperti pembayaran gaji, tunjangan-tunjangan, honorarium dan lembur selama 12 bulan.

Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai telah dibayarkan untuk 52 orang pegawai. Namun realisasi pembayaran gaji dan tunjangan pegawai hanya mencapai Rp3.900.667.312 atau 90,54% dari

pagu Rp4.308.420.000, sehingga terdapat sisa lebih kurang Rp407 juta, karena sisa gaji, uang makan, dan uang lembur.

i. Operasional perkantoran

Operasional merupakan pelayanan yang diberikan untuk keperluan seluruh pegawai, antara lain: perawatan gedung kantor, perbaikan peralatan kantor, perawatan kenadaraan, langgaran daya dan jasa, honor pengelola keuangan dan TKK, serta penanganan Covid-19 dengan realisasi anggaran mencapai Rp3.395.710.568 atau 99,99% dari pagu Rp3.395.898.000.

Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH

Efisiensi rata-rata penggunaan sumberdaya untuk tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 sebesar 0,06% Hal ini berarti bahwa seluruh sumberdaya anggaran terpakai untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tingkat kepuasan pegawai.

Tabel 11. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya untuk tingkat kepuasan pegawai

No	Kegiatan	Satuan	Fisik		Keuangan (Rp)		
			Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	
1	Penyusunan Program dan Rencana Kerja	Rancangan	1	1	92.300.000	92.233.918	
2	Pengelolaan keuangan dan perlengkapan	Bulan	12	12	429.513.000	429.491.443	
3	Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha	Bulan	12	12	309.110.000	308.857.178	
4	Sistem Pengendalian Intern	Laporan	1	1	18.375.000	18.204.800	
5	Penyusunan laporan	Laporan	14	14	90.200.000	90.111.369	
6	Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	Unit	137	137	1.230.053.000	1.229.780.150	
7	Rehabilitasi gedung dan halaman kantor	m2	1.460	1.460	1.080.300.000	1.079.864.300	
8	Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai	OB	728	728	4.308.420.000	3.900.667.312	
9	Operasional perkantoran	Bulan	12	12	3.395.898.000	3.395.710.568	
Efisiensi							0,06

C. Kinerja Lainnya

1. Produksi Benih Sumber Padi dan Kedelai

Dari pelaksanaan kegiatan pengembangan metode penggunaan drone dalam pemeriksaan lapang sertifikasi benih padi dan kajian penggunaan bahan acuan dalam produksi dan pemeriksaan lapang pada kegiatan sertifikasi benih kedelai, masing-masing memberikan hasil sampingan berupa benih padi dan kedelai kelas Benih Pokok (BP).

Benih padi yang dihasilkan 114.545 kg yang terdiri dari 5 varietas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12. Benih padi hasil pengembangan metode penggunaan drone tahun 2021

No	Varietas	Volume Benih (Kg)
1	Mekongga	25.000
2	Inpari 32 HDB	25.500
3	Inpari 42 AGRITAN GSR	33.685
4	Inpari 43 AGRITAN GSR	16.170
5	Cakrabuana	14.190
Jumlah		114.545

Sementara benih kedelai yang dihasilkan sebanyak 10.180 kg yang terdiri dari 4 varietas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Benih kedelai hasil pengembangan metode sertifikasi benih kedelai tahun 2021

No	Varietas	Volume Benih (Kg)
1	Dega 1	4.000
2	Detap 1	1.500
3	Anjasmoro	3.180
4	Grobogan	1.500
Jumlah		**10.180**

Benih-benih yang dihasilkan ini dimanfaatkan dalam rangka mendukung penyediaan benih padi dan kedelai bagi penangkar dan/atau kelompoktani sebagai upaya meningkatkan penggunaan benih bermutu dan bersertifikat di tingkat petani.

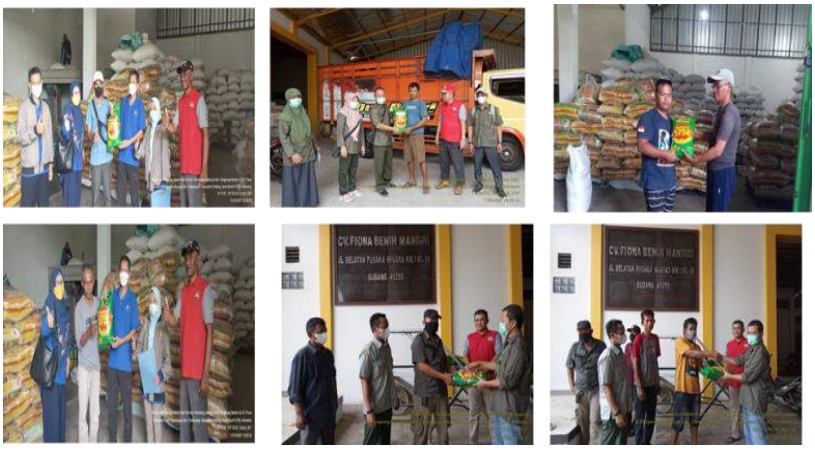

Gambar 5. Penyerahan bantuan benih

2. Supervisi dan Pengawalan Kegiatan Utama

Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 ditugaskan untuk supervise dan pengawalan kegiatan utama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Tengah,

Kalimantan Selatan, Papua, dan Papua Barat. Kegiatan dilaksanakan melalui kunjungan lapang, rapat koordinasi secara offline maupun online mengingat pandemi Covid-19 belum berakhir.

Disamping itu, personil Balai Besar PPMBTPH juga ditunjuk sebagai *Liaison Officer* (LO) pengawalan luas tambah tambah padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Riau, Sulawesi Tengah, dan Maluku.

3. Bimbingan teknis dan pelatihan kegiatan budidaya dan manajemen tanaman pangan

   Pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk mengoptimalkan sektor pertanian ke depan. SDM pertanian menjadi faktor pengungkit peningkatan produktivitas sektor pertanian, karenanya perlu ditingkatkan kapasitasnya. Sebagai salah satu sektor yang mampu tumbuh positif di masa pandemi Covid-19, Kementerian Pertanian membutuhkan SDM-SDM berkualitas. Pembangunan pertanian melalui meningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian merupakan salah satu cara membangun pertanian di wilayah masing- masing agar target untuk mencapai pertanian yang maju, mandiri dan modern serta salah satu strategi program aksi guna mencapai cita-cita pemerintah dan bangsa untuk mendorong tercapainya petani milenial sebanyak 2,5 juta di Indonesia.

   Dalam perencanaan program pembangunan, Kementerian Pertanian memprioritaskan petani sebagai lokomotif, penggerak dan pelopor yang

inovatif, kreatif, profesional, mandiri, mampu bersaing, dan berwawasan global. Maka dari itu, perlu diadakan Bimbingan teknis dan pelatihan petani. Kegiatan bimtek bagi petani ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam upaya mencapai program pembangunan pertanian.

Bimbingan teknis dan pelatihan kegiatan budidaya dan manajemen tanaman pangan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Balai Besar PPMBTPH bekerjasama dengan Komisi IV DPR RI pada tahun 2021 sebanyak 9 paket di Provinsi Kalimantan Barat dan Jawa Tengah. Peserta bimbingan teknis berasal dari petani, kelompoktani, penyuluh, PBT, POPT, dan lain-lain. Materi bimbingan teknis disesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat, dengan narasumber dari Dinas Pertanian Provinsi, BPSBTPH, BPTPH, akademisi, praktisi pertanian, ataupun perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dari hulu sampai hilir.

D. Realisasi Anggaran

Realisasi serapan anggaran Balai Besar PPMB-TPH tahun 2021 (posisi sampai dengan 31 Desember 2021) mencapai Rp20.836.910.679 (98,05% dari pagu Rp21.250.420.000). Realisasi tersebut lebih rendah dibanding realisasi serapan anggaran tahun 2020 yang mencapai 99,10%. Anggaran yang tidak terserap yaitu belanja pegawai sisa gaji, uang makan, dan uang lembur.

Selama lima tahun terakhir pagu anggaran pada Balai Besar PPMBTPH secara umum meningkat dari tahun ke

tahun dengan realisasi fluktuatif, sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 14. Perkembangan pagu dan realisasi anggaran Balai Besar PPMBTPH Tahun 2016-2021

No.	Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi	
			(Rp.)	(%)
1	2016	10.000.000.000	8.861.798.488	88,62 98,87 *)
2	2017	9.974.669.000	9.851.759.337	98,77
3	2018	11.814.000.000	10.883.825.401	92,13
4	2019	15.045.719.000	14.666.032.157	97,48
5	2020	15.800.000.000	15.657.834.703	99,10
6	2021	21.250.420.000	20.836.910.679	98,05

*Keterangan: *) Terdapat penghematan (self blocking) sebesar Rp1.025.818.000*

Tabel 15. Realisasi Anggaran Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (Berdasarkan Jenis Belanja)

No.	Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi	
			(Rp.)	(%)
1	Pegawai	4.308.420.000	3.900.667.312	97,13
2	Barang	14.631.647.000	14.626.598.917	99,77
3	Modal	2.310.353.000	2.309.644.450	99,52
Jumlah		**21.250.420.000**	**20.836.910.679**	**98,05**

E. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pada Tahun Anggaran 2021 Balai Besar PPMBTPH memperoleh Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp375.104.900,-(Tiga ratus tujuh puluh lima juta seratus empat ribu sembilan ratus rupiah) yang terdiri dari penerimaan umum hasil dari penjualan peralatan dan mesin (lelang) sebesar Rp186.526.000 dan penerimaan

fungsional sebesar Rp188.578.900. Nilai tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 karena terdapat penerimaan umum dari penjualan peralatan dan mesin (lelang) yang seluruhnya telah disetorkan ke kas negara. Secara rinci pendapatan negara bukan pajak terlihat pada tabel berikut.

Tabel 16. PNBP Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021

No	Jenis Penerimaan	Jumlah Penerimaan (Rp)	Keterangan
1	Penerimaan Umum	186.526.000	Penjualan Peralatan dan Mesin (Lelang)
2	Penerimaan Fungsional	188.578.900	
Jumlah		**375.104.900**	

F. Rencana Aksi Tindak Lanjut Perbaikan Kinerja Tahun 2022

Beberapa permasalahan dalam pencapaian kinerja, antara lain sebagai berikut:

1. Indikator kinerja Balai Besar PPMBTPH yang ada belum menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsi secara keseluruhan.
2. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 telah memperoleh kategori Sangat Baik dengan mutu pelayanan A. Namun masih terdapat unsur pelayanan yang harus ditingkatkan kualitasnya, karena masih dinilai rendah, yaitu unsur persyaratan pelayanan dan kesopanan dan keramahan petugas. dengan nilai masing-masing 90,86; dan 90,05.

Atas permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan dalam rangka pemecahannya antara lain:

1. Balai Besar PPMBTPH akan melaksanakan reviu dan pembahasan atas indikator kinerja 2020-2024 yang telah ditetapkan agar dapat mengakomodir dan menggambarkan seluruh tugas dan fungsi Balai Besar PPMBTPH.
2. Balai Besar PPMBTPH akan terus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, terutama pada unsur pelayanan yang masih rendah. Untuk prosedur pelayanan akan diinformasikan secara terbuka dan lebih jelas melalui website Balai Besar PPMBTPH dan juga menampilkan nomor kontak yang dapat dihubungi untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan juga melalui pengumuman di tempat penerimaan sampel. Terkait kesopanan dan keramahan petugas, akan diberikan pelatihan tentang pelayanan prima.

Menindaklanjuti upaya pemecahan masalah tersebut, maka rekomendasi untuk meminimalisir permasalahan pada tahun 2022, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan merumuskan indikator kinerja yang lebih SMART yang dapat menggambarkan kinerja dan tugas dan fungsi Balai Besar PPMBTPH secara keseluruhan serta melakukan revisi atas Renstra.
2. Sosialisasi prosedur pelayanan secara rutin minimal satu kali dalam satu tahun dalam upaya meningkatkan kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan Balai Besar PPMBTPH melalui kegiatan temu pelanggan.

3. Melaksanakan pelatihan teknis dalam rangka meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pelayanan publik, antara lain: Petugas Pengambil Contoh (PPC), analis benih, SNI ISO/IEC 17043:2012, dan SNI ISO/IEC 17025:2017.
4. Melaksanakan rangkaian kegiatan dalam upaya mempertahankan akreditasi laboratorium pengujian mutu benih, antara lain: kaji ulang manajemen, kaji ulang dokumen sistem mutu laboratorium, audit internal, dan surveilen.
5. Melaksanakan pengembangan metode pengujian mutu benih yang dapat mempercepat pengujian mutu benih, mudah diaplikasikan oleh petugas di daerah, dan menjawab kebutuhan dalam pengujian mutu benih.
6. Melengkapi peralatan laboratorium dalam rangka peningkatan pelayanan pengujian dan memberikan hasil yang lebih akurat.
7. Meningkatkan pengawasan melalui kinerja Tim Satlak PI dan pengelolaan risiko.
8. Mempertahankan akreditasi pelayanan publik.

Rencana aksi yang disusun atas rekomendasi tersebut diatas yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 17. Rencana Aksi Peningkatan Kinerja Balai Besar PPMBTPH Tahun 2022

No.	Kegiatan	Waktu	Anggaran (Rp.)
1	Melaksanakan pelatihan/bimbingan teknis dalam rangka meningkatkan kompetensi	Februari-Maret 2022	538.895.000
2	Penguatan laboratorium penguji benih	April-Desember 2021	51.215.000
3	Pengadaan peralatan laboratorium	April 2021	307.000.000
4	Pengembangan/validasi/verifikasi metode pengujian mutu benih	Februari-Desember 2021	2.859.635.000
5	Pelayanan Pengujian dan Pemeliharaan Ruang Lingkup Laboratorium	Januari-Desember 2021	161.277.000
6	Fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium	Januari-Desember 2021	346.452.000
7	Penyelenggaraan Uji Profisiensi	April-Desember 2021	230.000.000
8	Temu pelanggan	Agustus 2022	85.250.000
9	Reviu dan pembahasan Renstra dan indikator kinerja	Februari 2022	3.900.000
10	Sistem Pengendalian Intern	Maret 2022	20.400.000
11	Sertifikasi pelayanan publik	Agustus 2022	53.650.000

BAB 4
PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai sasaran PANRB tahun 2021 dan perkembangan tahun-tahun sebelumnya, yang tercermin pada capaian indikator kinerja.

Secara umum capaian indikator kinerja menunjukkan hal yang menggembirakan karena memperoleh kriteria Berhasil dan Sangat Berhasil. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pencapaian kinerja Balai Besar PPMBTPH tahun 2021. Pencapaian indikator kinerja ini membutuhkan komitmen, keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen pimpinan, seluruh pegawai, dan masyarakat sebagai pelanggan,

Dalam rangka meminimalisir permasalahan pada pelaksanaan kinerja pada tahun selanjutnya, disusun rencana aksi untuk mencapaian target dan pelaksanaan kinerja yang lebih baik.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Warjito
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih TPH
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Suwandi
Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menangah seperti yang telah diletapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 22 Desember 2020

Pihak Kedua,

Suwandi
NIP 196703231992031003

Pihak Pertama,

Warjito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TPH

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
A.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Pengembangan dan Pengujian Mutu Benih	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBPPMBTPH (Skala Likert)	3,35
B.	Meningkatnya Pemanfaatan Metode Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	2. Rasio Hasil Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih pada Tahun berjalan terhadap kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih yang dilakukan pada Tahun Berjalan (%)	100
C.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan BBPPMBTPH	3. Jumlah Temuan BPK atas Pengelolaan Keuangan BBPPMBTPH yang terjadi berulang (Temuan)	0
		4. Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015 (Temuan)	0

Kegiatan	Anggaran (000)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	Rp. 18.300.000

Depok, 22 Desember 2020

Direktur Jenderal,

Sukandi
NIP 196703231992031003

Kepala BBPPMBTPH

Warsito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7264 & 7261 | JKS PSM
TELEPON (021) 7806619, 7824968, FAKSIMILE (021) 7806309
WEBSITE : http://www.deptan.go.id/ditjentan

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warjito
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Suwandi
Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2021

Pihak Kedua,

Suwandi
NIP 196703231992031003

Pihak Pertama,

Warjito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7254 & 7301 / JKS PSM
TELEPON (021) 7806819, 7824868, FAKSIMILE (021) 7806308
WEBSITE : http://www.deptan.go.id/ditjentan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik pengembangan dan pengujian mutu benih	Indeks Kepuasan Masyakarat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMB-TPH (Skala Likert)	3,35
2	Meningkatnya pemanfaatan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura	Rasio hasil pengembangan metode pengujian mutu benih pada tahun berjalan terhadap kegiatan pengembangan metode pengujian mutu benih yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPPMBTPH	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPPMBTPH yang terjadi berulang (Temuan)	0
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015) (Temuan)	0

Kegiatan
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih

Anggaran
Rp17.550.000.000

Jakarta, Februari 2021

Pihak Kedua,

Suwandi
NIP 196703231992031003

Pihak Pertama,

Warjito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7254 & 7301 / JKS PSM
TELEPON (021) 7806619, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309
WEBSITE : http://www.deptan.go.id/ditjentan

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warjito
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Suwandi
Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, April 2021

Pihak Kedua,

Suwandi
NIP 196703231992031003

Pihak Pertama,

Warjito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PSM
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309
WEBSITE : http://www.deptan.go.id/ditjentan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik pengembangan dan pengujian mutu benih	Indeks Kepuasan Masyakarat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMB-TPH (Skala Likert)	3,35
2	Meningkatnya pemanfaatan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura	Rasio hasil pengembangan metode pengujian mutu benih pada tahun berjalan terhadap kegiatan pengembangan metode pengujian mutu benih yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPPMBTPH	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPPMBTPH yang terjadi berulang (Temuan)	0
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015) (Temuan)	0

Kegiatan
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih

Anggaran
Rp20.050.000.000

Jakarta, April 2021

Pihak Kedua,

Suwandi
NIP 196703231992031003

Pihak Pertama,

Warjito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PSM
TELEPON (021) 7808819, 7824959, FAKSIMILE (021) 7808309
WEBSITE : http://www.deptan.go.id/ditjentan

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warjito
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Suwandi
Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Agustus 2021

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Suwandi	Warjito
NIP 196703231992031003	NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7204 & 7301 / JKS PSM
TELEPON (021) 7808819, 7824566, FAKSIMILE (021) 7805300
WEBSITE : http://www.deptan.go.id/ditjentan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik pengembangan dan pengujian mutu benih	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMB-TPH (Skala Likert)	3,35
2	Meningkatnya pemanfaatan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura	Rasio hasil pengembangan metode pengujian mutu benih pada tahun berjalan terhadap kegiatan pengembangan metode pengujian mutu benih yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBPPMBTPH	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPPMBTPH yang terjadi berulang (Temuan)	0
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015) (Temuan)	0

Kegiatan
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih

Anggaran
Rp21.250.420.000

Jakarta, Agustus 2021

Pihak Kedua,

Sawandi
NIP 196703231992031003

Pihak Pertama,

Warjito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7284 & 7301 / JKS PM
TELEPON (021) 7980010, 7824999, FAKSIMILE (021) 0000309
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Warjito
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih TPH
Selanjutnya disebut pihak pertama
Nama : Suwandi
Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2021

Pihak Kedua,

Suwandi
NIP 196703231992031003

Pihak Pertama,

Warjito
NIP 196307121989031017

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar PPMBTPH Tahun 2021 (lanjutan)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM
TELEPON (021) 7806319, 7524600, FAKSIMILE (021) 7806309
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TPH

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
A.	Meningkatnya pemanfaatan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura	1. Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih	5.60
B.	Meningkatnya pengujian mutu benih yang dilaksanakan	2. Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih (LHU)	1.000
C.	Meningkatnya kualitas layanan dan managemen unit kerja Lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	3. Tingkat kepuasan pegawai Dirjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, kelalausahaan dan rumah tangga BBPPMBTPH (Skala Likert)	3.20
		4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBPPMBTPH (Indeks)	3.35

Kegiatan
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih

Anggaran (000)
Rp. 21.250.420

Direktur Jenderal,

Suwandi
NIP 196703231992031003

Depok, September 2021
Kepala BBPPMBTPH

Warjio
NIP 196307121989031017

Lampiran 2. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021 per Triwulan

No.	Indikator/Kegiatan/Output/Komponen	Satuan	Target	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Realisasi	Capaian/Progress (%)	Realisasi	Capaian/Progress (%)	Realisasi	Capaian/Progress (%)	Realisasi	Capaian/Progress (%)
1	Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih	Rekomendasi	5	0	30,00	0	50,00	0	80,00	5	100,00
a	Pengembangan/Validasi Metode	Metode	10	0	35,00	0	55,00	0	80,00	10	100,00
b	Seminar pengembangan metode	Kali	2	1	50,00	1	50,00	1	50,00	2	100,00
c	Keanggotaan Dalam Organisasi Internasional	Sertifikat	1	0	3,50	0	88,20	0	90,20	1	100,00
	Pedoman Literatur	Pedoman	1	0	1,30	0	12,50	0	22,50	1	100,00
d	Sinkronisasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium	Orang	70	79	112,86	79	112,86	79	112,86	79	112,86
e	Diseminasi Hasil Pengembangan Metode Peningkatan Mutu Benih	Orang	45	0	0	45	100,00	45	100,00	45	100,00
2	Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih	LHU	1000	329	32,90	689	68,90	884	88,40	1024	102,40
a	Pelayanan pengujian mutu benih	Sampel	1000	329	32,90	689	68,90	884	88,40	1024	102,40
b	Uji petik mutu benih beredar	Sampel	120	6	5,00	70	58,33	100	83,33	143	119,17
c	Penguatan Laboratorium Pengujian Benih	Sertifikasi	1	0	5,70	0	39,30	0	41,30	1	100,00
d	Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP)	Sertifikat	1	0	14,20	0	28,50	0	29,50	1	100,00
e	Penyelenggaraan Uji Profisiensi	Laboratorium	38	0	18,80	0	34,10	0	36,10	56	142,11
f	Workshop sistem manajemen mutu	Orang	45	0	0	0	0	45	36,10	45	142,11
g	Bimbingan Teknis	Orang	90	75	83,33	105	116,67	105	116,67	105	116,67
3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH	Indeks	3,35	3,68	109,85	3,76	112,12	3,59	107,16	3,72	111,04
a	Sertifikasi Pelayanan Publik	Sertifikat	1	0	10,00	0	30,00	0	95,20	1	100,00
b	Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu	Laboratorium	12	0	14,60	6	50,00	15	125,00	21	175,00
c	Pengelolaan database/website	Database/website	1	1	50,00	1	50,00	1	100,00	1	100,00
d	Buletin Vigor	Edisi	2	0	10,00	0	25,00	1	50,00	2	100,00
e	Pameran	Kali	2	1	50,00	1	50,00	1	50,00	3	150,00
4	Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, kelalausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH	Skala Likert	3,20	0	25,00	0	50,00	0	75,00	3,20	100,00
a	Penyusunan Program dan Rencana Kerja	Rancangan	1	0	10,20	0	42,10	0	76,20	1	100,00
b	Pengelolaan keuangan dan perlengkapan	Bulan	12	3	25,00	6	50,00	9	75,00	12	100,00
c	Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha	Bulan	12	3	25,00	6	50,00	9	75,00	12	100,00
d	Sistem Pengendalian Intern	Laporan	1	0	25,00	0	50,00	0	90,00	1	100,00
e	Penyusunan laporan	Laporan	14	3	21,43	6	42,86	9	64,29	14	100,00
f	Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	Unit	43	16	13,40	33	76,74	43	100,00	43	100,00
g	Rehabilitasi gedung dan halaman kantor	m2	1485	100	0,00	898	60,47	898	60,47	1485	100,00
h	Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai	OB	728	156	21,43	364	50,00	572	78,57	728	100,00
i	Operasional perkantoran	Bulan	12	3	25,00	6	50,00	9	75,00	12	100,00

Lampiran 3. Penyampaian Rekomendasi Hasil Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih Tahun 2021

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
Jalan Raya Tapos, Kotak Pos 20 Tapos - Depok (16457)
Telepon/Faksimile : (021) 8755046
Website : bbppmbtph.tanamanpangan.pertanian.go.id
E-mail : bbppmb_tph@yahoo.co.id

NOTA DINAS

114.LB.010 /C.3 /12/2021

Yth : Bapak Direktur Jenderal Tanaman Pangan
Dari : Kepala Balai Besar PPMBTPH
Hal : Laporan Rekomendasi Hasil Pengembangan Metode TA. 2021
Lampiran : 5 (lima) Naskah Akademik
Tanggal : 17 Desember 2021

Bersama ini disampaikan laporan 5 (lima) rekomendasi hasil Pengembangan Metode Tahun Anggaran 2021 yang merupakan salah satu indikator kinerja Balai Besar PPMBTPH.

Lima judul rekomendasi tersebut adalah :

1. Validasi beberapa trier yang digunakan Balai pengawasan dan Sertifikasi Benih.
2. Pengujian cepat viabilitas benih padi dengan menggunakan metode pemunculan radikula (*Radicula Emergence*).
3. Pengujian cepat viabilitasbenih jagung dan kedelai dengan menggunakan metode pemunculan radikula (*Radicula Emergence*).
4. Pengujian penciri varietas benih porang (*Amorphophalus muelleri Blume*) berbasis penanda DNA RAPD-SCAR.
5. Kajian Penggunaan bahan acuan dalam produksi dan pemeriksaaan lapang pada kegiatan sertifikat benih kedelai.

Uraian lengkap rekomendasi tersebut kami lampirkan dalam bentuk naskah akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Kepala Balai Besar,

Ir. Warjito, M.Si
NIP. 196307121989031017

Tembusan :
Direktur Perbenihan Tanaman Pangan

Lampiran 4. Rekapitulasi Survei dan Penilaian IKM Tahun 2021 (Periode Januari-Desember 2021)

No	Pekerjaan	Nilai Per Unsur Pelayanan								
		U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
1	Responden 1	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	Responden 2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	Responden 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Responden 4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	Responden 5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Responden 7	3	3	3	4	3	3	3	4	4
8	Responden 8	3	3	3	4	4	3	4	4	4
9	Responden 9	3	3	3	4	3	3	3	4	4
10	Responden 10	3	3	4	4	3	3	4	4	4
11	Responden 11	4	3	3	4	4	3	3	4	4
12	Responden 12	3	3	3	4	3	3	3	4	4
13	Responden 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Responden 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Responden 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Responden 16	4	3	3	4	3	3	3	4	4
17	Responden 17	4	4	3	4	4	4	4	4	4
18	Responden 18	4	4	3	4	4	4	4	4	4
19	Responden 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Responden 20	4	4	4	4	4	3	3	4	4
21	Responden 21	4	4	4	4	3	3	4	4	4
22	Responden 22	4	4	3	4	3	4	4	4	4
23	Responden 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Responden 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Responden 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	Responden 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Responden 27	3	3	4	4	4	4	4	4	4
28	Responden 28	3	3	4	4	4	4	3	4	3
29	Responden 29	3	3	4	4	4	3	3	4	4
30	Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	Responden 31	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	Responden 32	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	Responden 33	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	Responden 34	4	4	4	4	3	4	3	4	4
35	Responden 35	4	4	4	4	4	3	3	4	4
36	Responden 36	3	4	3	4	4	4	4	4	4
37	Responden 37	3	3	3	4	3	4	4	4	4
38	Responden 38	4	4	4	4	3	3	3	4	4
39	Responden 39	3	3	3	4	3	3	3	4	3
40	Responden 40	3	3	3	4	3	3	3	3	3
41	Responden 41	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	Responden 42	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	Responden 43	4	4	4	4	3	3	4	4	3
44	Responden 44	3	3	3	4	4	4	4	4	3
45	Responden 45	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	Responden 46	3	3	3	4	3	3	3	4	3
47	Responden 47	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	Responden 48	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	Responden 49	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	Responden 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	Responden 51	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	Responden 52	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	Responden 53	3	3	3	4	3	3	3	4	4
54	Responden 54	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	Responden 55	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	Responden 56	3	3	3	3	3	4	4	3	3
57	Responden 57	3	3	3	3	3	3	3	4	3
58	Responden 58	3	3	3	3	3	2	3	4	3
59	Responden 59	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	Responden 60	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 4. Rekapitulasi Survei dan Penilaian IKM Tahun 2021 (Periode Januari-Desember 2021) (Lanjutan)

No	Pekerjaan	Nilai Per Unsur Pelayanan								
		U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
61	Responden 61	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	Responden 62	3	3	3	4	3	4	3	4	4
63	Responden 63	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	Responden 64	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	Responden 65	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	Responden 66	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	Responden 67	4	4	4	4	4	4	3	4	3
68	Responden 68	4	4	4	4	4	4	3	4	4
69	Responden 69	3	3	3	4	4	4	3	4	3
70	Responden 70	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	Responden 71	4	4	4	4	4	4	3	4	3
72	Responden 72	3	4	3	4	4	4	3	4	4
73	Responden 73	3	4	4	2	3	3	3	3	3
74	Responden 74	4	4	4	4	4	4	3	4	3
75	Responden 75	3	3	3	4	3	3	3	3	3
76	Responden 76	4	4	3	4	3	3	4	4	4
77	Responden 77	4	4	4	4	4	4	3	4	4
78	Responden 78	4	4	4	4	3	3	3	4	4
79	Responden 79	4	4	3	4	4	3	3	4	4
80	Responden 80	4	4	4	4	4	3	3	4	4
81	Responden 81	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	Responden 82	4	3	3	4	3	3	3	4	3
83	Responden 83	3	3	3	4	3	3	3	3	3
84	Responden 84	3	4	4	4	3	3	3	4	4
85	Responden 85	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	Responden 86	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	Responden 87	3	3	3	4	4	4	4	4	4
88	Responden 88	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	Responden 89	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	Responden 90	4	3	4	4	4	4	4	4	4
91	Responden 91	3	3	4	4	4	4	4	4	4
92	Responden 92	3	3	4	4	3	3	3	4	4
93	Responden 93	3	3	4	4	3	4	4	4	4
Jumlah Nilai Per Unsur		338	339	340	364	341	339	335	364	351
Nilai Rata Rata Per Unsur		3,6344	3,6452	3,6559	3,914	3,6667	3,6452	3,6022	3,914	3,7742
ur (NRR per unsur x 0.1111)		0,4038	0,405	0,4062	0,4348	0,4074	0,405	0,4002	0,435	0,4193
Pelayanan (Total NRT * 25)		92,91	3,72							
Mutu Pelayanan		**A**	**Sangat Baik**							

Lampiran 5. Rekapitulasi Survei Tingkat Kepuasan Pegawai Tahun 2021 (Periode Januari-Desember 2021)

Responden	PERENCANAAN DAN EVALUASI											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
11	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
36	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
Jumlah Nilai Per Unsur	107	106	105	105	109	108	106	103	104	106	105	107
Nilai Rata Rata Per Unsur	3,1667	3,1389	3,1111	3,0833	3,2222	3,1944	3,1389	3,0278	3,0833	3,1389	3,1111	3,1667
Nilai Rata Rata Tertimbang Per Unsur (NRR per unsur x 0.0222)	0,0704	0,0698	0,0691	0,0685	0,0716	0,071	0,0698	0,0673	0,0685	0,0698	0,0691	0,0704
IKM Unit Pelayanan	3,20											

Lampiran 5. Rekapitulasi Survei Tingkat Kepuasan Pegawai Tahun 2021 (Periode Januari-Desember 2021) (Lanjutan)

Responden	KEPEGAWAIAN																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2
11	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
17	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
18	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
20	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
36	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Jumlah Nilai Per Unsur	113	109	109	106	106	105	103	111	112	115	113	111	113	119	118	106	113	110	105	105	110	109	107	107	100
Nilai Rata Rata Per Unsur	3,3611	3,25	3,2222	3,1111	3,1111	3,1111	3,0556	3,3056	3,3333	3,4167	3,3611	3,3056	3,3333	3,5278	3,5	3,1667	3,3611	3,2778	3,1389	3,1389	3,2778	3,2222	3,1667	3,1944	2,9722
Nilai Rata Rata Tertimbang Per Unsur (NRR per unsur x 0,0222)	0,0747	0,0722	0,0716	0,0691	0,0691	0,0691	0,0679	0,0735	0,0741	0,0759	0,0747	0,0735	0,0741	0,0784	0,0778	0,0704	0,0747	0,0728	0,0698	0,0698	0,0728	0,0716	0,0704	0,071	0,066

Lampiran 5. Rekapitulasi Survei Tingkat Kepuasan Pegawai Tahun 2021 (Periode Januari-Desember 2021) (Lanjutan)

Responden	KEUANGAN DAN PERLENGKAPAN							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	3	3	4	3	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	3	2
4	3	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	1	2	2	2	2	1	1
11	2	3	2	2	2	2	3	3
12	2	2	3	2	3	3	3	3
13	3	2	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	2	2	2	2	2	2
17	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	2
20	3	3	3	3	4	3	3	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	4	4	3	3
23	3	3	4	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	4	4
26	3	3	3	3	3	3	4	4
27	4	4	3	3	4	4	3	3
28	4	4	4	4	3	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	4	4	4	3	4	4	4
33	4	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	4	4	3	3
36	4	4	3	3	4	4	3	3
Jumlah Nilai Per Unsur	104	102	106	105	106	108	108	107
Nilai Rata Rata Per Unsur	3,0833	3,0278	3,1111	3,0833	3,1667	3,2222	3,1667	3,1389
Nilai Rata Rata Tertimbang Per Unsur (NRR per unsur x 0.0222)	0,0685	0,0673	0,0691	0,0685	0,0704	0,0716	0,0704	0,0698

Lampiran 6. Rincian Realisasi Keuangan Tahun 2021

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO/Komponen/ Subkomponen	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Sisa (Rp)
018.03.HA	**Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**	**13.546.102.000**	**13.540.532.799**	**99,96**	**5.569.201**
4579	**Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan**	**13.546.102.000**	**13.540.532.799**	**99,96**	**5.569.201**
4579.AEA	**Koordinasi**	**1.200.420.000**	**1.200.311.674**	**99,99**	**108.326**
4579.AEA.002	**Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan (PEN**	**1.200.420.000**	**1.200.311.674**	**99,99**	**108.326**
101	**Tanpa Komponen**	**1.200.420.000**	**1.200.311.674**	**99,99**	**108.326**
G	**Bimbingan Teknis dan Pelatihan Kegiatan**	**1.200.420.000**	**1.200.311.674**	**99,99**	**108.326**
4579.DDB	**Penelitian dan Pengembangan Purwarupa**	**12.345.682.000**	**12.340.221.125**	**99,96**	**5.460.875**
4579.DDB.004	**Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih**	**12.345.682.000**	**12.340.221.125**	**99,96**	**5.460.875**
051	**Melaksanakan Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan**	**3.983.248.000**	**3.982.224.062**	**99,97**	**1.023.938**
A	**Sinkronisasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu**	**189.178.000**	**189.049.381**	**99,93**	**128.619**
B	**Seminar pengembangan metode**	**127.670.000**	**127.615.000**	**99,96**	**55.000**
C	**Bimbingan Teknis**	**240.845.000**	**240.645.400**	**99,92**	**199.600**
D	**Pengawalan Tim Supervisi dan Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian**	**2.826.504.000**	**2.826.051.782**	**99,98**	**452.218**
E	**Workshop Pencapaian dan Pemeliharaan Akreditasi Lab. Pengujian Benih Berdasarkan SNI/EC 17025:2017**	**351.180.000**	**351.030.790**	**99,96**	**149.210**
F	**Diseminasi Pengembangan Metode**	**247.871.000**	**247.831.709**	**99,98**	**39.291**
052	**Pengujian Mutu Benih**	**4.119.190.000**	**4.117.014.290**	**99,95**	**2.175.710**
A	**Pelaksanaan Pengembangan Metode/Validasi/Verifikasi Komoditas Tanaman Pangan**	**3.279.830.000**	**3.279.236.003**	**99,98**	**593.997**
B	**Pelayanan Pengujian dan Pemeliharaan Ruang Lingkup Laboratorium**	**172.940.000**	**172.820.055**	**99,93**	**119.945**
C	**Uji Petik Mutu Benih yang Beredar**	**250.050.000**	**249.569.851**	**99,81**	**480.149**
D	**Buletin Vigor**	**83.470.000**	**83.468.000**	**100,00**	**2.000**
E	**Database/website**	**135.350.000**	**135.335.000**	**99,99**	**15.000**
F	**Pameran**	**108.250.000**	**108.098.312**	**99,86**	**151.688**
G	**Pedoman Literatur**	**89.300.000**	**88.487.069**	**99,09**	**812.931**
053	**Melaksanakan Standarisasi Laboratorium Pengujian Mutu Benih**	**886.343.000**	**885.856.490**	**99,95**	**486.510**
A	**Penguatan Laboratorium Penguji Benih**	**51.860.000**	**51.850.000**	**99,98**	**10.000**
B	**Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi**	**43.160.000**	**43.015.000**	**99,66**	**145.000**
C	**Keanggotaan dalam Organisasi Internasional**	**100.540.000**	**100.379.222**	**99,84**	**160.778**
D	**Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium**	**380.928.000**	**380.868.000**	**99,98**	**60.000**
E	**Penyelenggaraan Uji Profisiensi**	**268.590.000**	**268.523.968**	**99,98**	**66.032**
F	**Sertifikasi pelayanan publik**	**41.265.000**	**41.220.300**	**99,89**	**44.700**
054	**Pengelolaan rancangan, tata usaha, dan keuangan kegiatan**	**830.923.000**	**830.582.539**	**99,96**	**340.461**
A	**Perencanaan Kegiatan**	**92.300.000**	**92.233.918**	**99,93**	**66.082**
B	**Pengelolaan Keuangan dan Perlengkapan**	**429.513.000**	**429.491.443**	**99,99**	**21.557**
C	**Pengelolaan Kepegawaian dan Tata Usaha**	**309.110.000**	**308.857.178**	**99,92**	**252.822**
055	**Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi**	**215.625.000**	**214.899.294**	**99,66**	**725.706**
A	**Monitoring Pengembangan Metode dan Penerapan Sistem Manajemen Mutu**	**17.850.000**	**17.744.000**	**99,41**	**106.000**
B	**Sistem Pengendalian Intern**	**18.375.000**	**18.204.800**	**99,07**	**170.200**
C	**Laporan Bulanan, SIMONEV, LAKIP, SPI dan Laporan Tahunan**	**90.200.000**	**90.111.369**	**-**	**88.631**
D	**Laporan SAI, SABMN dan Pengelola Keuangan**	**52.250.000**	**52.241.125**	**99,98**	**8.875**
E	**Laporan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian**	**4.000.000**	**3.988.500**	**99,71**	**11.500**
F	**Laporan pelaksanaan dan penerapan pengembangan metode tanaman pangan**	**11.500.000**	**11.405.000**	**99,17**	**95.000**
G	**Laporan pelaksanaan standarisasi laboratorium**	**17.000.000**	**16.816.400**	**98,92**	**183.600**
H	**Laporan Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan**	**4.450.000**	**4.388.100**	**98,61**	**61.900**
056	**Layanan Sarana Internal**	**1.230.053.000**	**1.229.780.150**	**99,98**	**272.850**
A	**Pengadaan Kendaraan Bermotor**	**485.800.000**	**485.800.000**	**100,00**	**-**
B	**Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan**	**195.434.000**	**195.426.000**	**100,00**	**8.000**
C	**Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran**	**548.819.000**	**548.554.150**	**99,95**	264.850
057	**Layanan Prasarana Internal**	**1.080.300.000**	**1.079.864.300**	**99,96**	**435.700**
A	**Rehabilitasi Gedung dan Bangunan**	**863.703.000**	**863.339.800**	**99,96**	363.200
B	**Rehabilitasi Halaman Kantor**	**216.597.000**	**216.524.500**	**99,97**	**72.500**
018.03.WA	**Program Dukungan Manajemen**	**7.704.318.000**	**7.296.377.880**	**94,71**	**407.940.120**
1766	**Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan**	**7.704.318.000**	**7.296.377.880**	**94,71**	**407.940.120**
1766.EAA	**Layanan Perkantoran**	**7.704.318.000**	**7.296.377.880**	**94,71**	**407.940.120**
1766.EAA.002	**Layanan Perkantoran BBPPMBTPH**	**7.704.318.000**	**7.296.377.880**	**94,71**	**407.940.120**
001	**Gaji dan Tunjangan**	**4.308.420.000**	**3.900.667.312**	**90,54**	**407.752.688**
A	**Pembayaran Gaji dan Tunjangan**	**4.111.955.000**	**3.745.982.312**	**91,10**	**365.972.688**
B	**Lembur Pegawai**	**196.465.000**	**154.685.000**	**78,73**	**41.780.000**
002	**Operasional dan Pemeliharaan Kantor**	**3.395.898.000**	**3.395.710.568**	**99,99**	**187.432**
A	**perawatan gedung kantor**	**454.200.000**	**454.199.625**	**100,00**	**375**
B	**perbaikan peralatan kantor**	**239.233.000**	**239.232.658**	**100,00**	**342**
C	**perawatan kendaraan bermotor roda dua dan roda**	**270.830.000**	**270.801.979**	**99,99**	**28.021**
D	**langganan daya dan jasa**	**369.300.000**	**369.207.660**	**99,97**	**92.340**
E	**keperluan operasional perkantoran**	**1.459.985.000**	**1.459.981.412**	**100,00**	**3.588**
F	**Penanganan Corona Virus Desease 2019 (Covid-19)**	602.350.000	602.287.234	99,99	62.766
	Jumlah	**21.250.420.000**	**20.836.910.679**	**98,05**	**413.509.321**